



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP  
NEGERI 2 SIPIROK KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

EVA RODIANA  
NIM. 17 201 00218

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2021



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SMP NEGERI 2 SIPIROK KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**EVA RODIANA**  
NIM. 17 201 00218



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. H. Syafran, M.Pd.  
NIP. 19590811 198403 1004

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Eva Rodiana

Padangsidempuan, 24 Desember 2021  
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Eva Rodiana yang berjudul : "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Syafnan, M.Pd.  
NIP. 19590811 198403 1004

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA RODIANA

NIM : 17 201 00218

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 28 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Eva Rodiana  
NIM. 1720100218

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Rodiana  
NIM : 17 201 00218  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 28 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



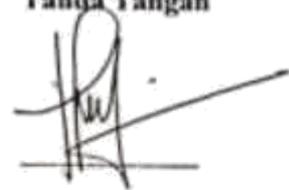
Eva Rodiana  
NIM. 17 201 00218

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : EVA RODIANA  
**NIM** : 17 201 00 218  
**JUDUL SKRIPSI** : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI  
SMP NEGERI 2 SIPIROK KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.  
(Ketua/Penguji Bidang PAI)



2. Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd.  
(Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



3. Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.  
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



4. Dr. Lazuardi, M. Ag.  
(Anggota/Penguji Bidang Umum)

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 31 Desember 2021
Pukul	: 07. 30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 79,5/B
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3, 66
Predikat	: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jln.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp.(0634)22080 Fax.(0634) 24022

---

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Ditulis Oleh** : **Eva Rodiana**

**NIM** : **1720100218**

**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**

**Fakulta** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Padangsidempuan, 17 Desember 2021

Dekan

**Dr. Lela Hilda, M.Si**

**NIP: 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Eva Rodiana  
**NIM** : 1720100218  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya proses pembentukan karakter religius siswa yang dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sipirok. Jadi tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui karakter religius siswa, untuk mengetahui Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan dan mencapai dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang antara lain; Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, pembiasaan yaitu sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan, Keteladanan yaitu mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar bicara tanpa aksi, dan Penegakan aturan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sipirok, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, Unsur Pimpinan Sekolah (Kepala Sekolah) dan 6 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pengelolaan dan analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, SMP Negeri 2 Sipirok yang terletak di kelurahan Bunga Bondar memiliki kondisi fisik dan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Sekolah tersebut memiliki 20 guru dan 141 siswa. Karakter religius siswa terdiri dari; keimanan, ketaqwaan, serta menerapkan akhlak mulia dan juga beramal shaleh. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa terdiri dari; mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, yang meliputi pembiasaan senyum salam dan sapa, pembiasaan berdoa, membaca *asmaul husna* dan juga Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta pembiasaan yel-yel dalam pembelajaran. Keteladanan dan juga penegakan aturan. Faktor pendukung terdiri dari; perayaan hari-hari besar keagamaan di sekolah, program mengaji malam, perpustakaan yang menyediakan buku-buku religius dan islami, antusias guru Pendidikan Agama Islam dan faktor penghambatnya terdiri dari; keterbatasan pengawasan guru terhadap siswa dan tempat ibadah yang kurang mendukung. Jadi dapat dikatakan SMP Negeri 2 Sipirok sudah memiliki siswa yang mempunyai karakter religius dan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius sudah cukup bagus.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Skripsi ini berjudul, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Selama penulis menyusun skripsi ini, terkadang ada kesulitan dan rintangan dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
2. Pembimbing I Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd., dan Pembimbing II Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Yang telah memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulisan dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Penasehat Akademik yang memberi arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., yang telah ikut berpartisipasi selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi
7. Bapak/Ibu dosen beserta Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah membantu dan mendidik serta membimbing penulis sehingga bisa mencapai keberhasilan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Yahya Siregar dan Ibunda Sermaulina Sihombing yang telah memperjuangkan, memotivasi dan mendoakan serta telah mencurahkan segenap kemampuannya baik secara fisik, material dan spiritual tanpa kenal lelah sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini, serta adik-adik kandung saya (Sualoon Siregar, Roi Risky Siregar, Febriani Siregar, Aril Muhtadi Siregar, Taufik Siregar dan Pirtahan Siregar) yang menjadi salah satu alasan saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada *Bou* saya Evi Marlina Siregar yang telah memberikan bantuan, motivasi dan arahan selama menjalani perkuliahan mulai dari awal masuk hingga penyelesaian penyusunan skripsi.
10. Kepada segenap keluarga yang telah berpartisipasi dan membantu saya mulai dari awal pendaftaran masuk IAIN Padangsidempuan hingga menyelesaikan tugas akhir dan berhasil menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidempuan.
11. Kepada Kepala SMP Negeri 2 Sipirok bapak Tagor Sitorus, S.Pd., dan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Lukman Talha, S.Ag., yang telah memberikan ranah dan kesempatan bagi saya untuk dapat melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sipirok.
12. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya mahasiswa PAI-4 Stambuk 2017, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap penulis.
13. Ucapan terima kasih kepada para sahabat seperjuangan saya, Azizah Rambe, Afdelina Lubis, Dina Efriani Pohan dan Ummi Hamida Siregar yang telah

berpartisipasi dan memberikan motivasi serta memberikan bantuan selama penulisan dan penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dilihat dari segi isi, kalimat maupun segi istilah yang digunakan, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dan penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan mudah-mudahan kita kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

Aamiiiiinnnn.....

Padangsidempuan, Oktober 2021

Penulis

**EVA RODIANA  
NIM.1720100218**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERMOHONAN SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Karakter Religius.....	12
a. Pengertian Karakter Religius Siswa.....	12
b. Dimensi-dimensi Religius Siswa.....	13
c. Indikator Karakter Religius Siswa.....	15
d. Penciptaan Suasana Religius di Sekolah.....	18
2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.....	21
a. Pengertian Implementasi Pembelajaran.....	21
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
c. Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
d. Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
e. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
f. Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
g. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Sipirok .....	46
2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Sipirok .....	47
3. Kondisi Fisik SMP Negeri 2 Sipirok .....	47
4. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Sipirok .....	48
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sipirok .....	49
6. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Sipirok .....	50
7. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Sipirok.....	51
B. Temuan Khusus	
1. Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok.....	51
2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok	65
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok	80
C. Analisis Hasil Penelitian .....	83
D. Keterbatasan Penelitian .....	88
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Sumber Data Sekunder .....	36
B. Tabel 3.2 Data Umum Sekolah.....	37
C. Tabel 3.3 Pedoman Penyusunan Observasi .....	37
D. Tabel 3.4 Pedoman Penyusunan Wawancara.....	38
E. Tabel 3.5 Sumber Data dalam Studi Dokumen .....	39
F. Tabel 4.1 Sarana SMP Negeri 2 Sipirok.....	46
G. Tabel 4.2 Prasarana SMP Negeri 2 Sipirok.....	46
H. Tabel 4.3 Guru SMP Negeri 2 Sipirok.....	47
I. Tabel 4.4 Siswa SMP Negeri 2 Sipirok .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Observasi .....	i
B. Lampiran 2 Wawancara .....	ii
C. Lampiran 3 Dokumentasi .....	iv

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter religius pada hakikatnya merupakan suatu sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang menjadi pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Proses pendidikan karakter religius ataupun pendidikan akhlak sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan di zaman sekarang ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin mengikat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak. Pelanggaran hak asasi manusia (HAM), menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan juga karakteristik pada bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar-mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan

---

<sup>1</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, Internalisasi Karakter Religius di Sekolah,” *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9, No. 1, Juni 2019, hlm. 17.

<sup>2</sup> Nur Ainiyah, ”Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam”, *Jurnal al ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013, hlm. 26.

akal manusia akan mengetahui segala hakikat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara baik dan buruk.

Pendidikan dijadikan sebagai tindakan antisipatoris, karena apa yang diterapkan dalam pendidikan sekarang akan diterapkan pada kehidupan masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan masih sesuatu yang utama dalam komunitas suatu masyarakat. Persepsi masyarakat akan menjadi logis apabila benar-benar diamati bahwa pendidikan akan memberi peluang pada manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan, berbagai keterampilan kemahiran lainnya.<sup>3</sup>

Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Begitu pula dalam peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan bab I pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>3</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 2.

<sup>4</sup> *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm. 8.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia yang lebih baik. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam diri siswa, yang mana di dalamnya terkandung pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang akan menumbuhkan akhlakul karimah siswa agar menjadi manusia yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam sangat kental sekali dengan yang namanya akhlak dan karakter, baik secara vertikal maupun horizontal, yakni bagaimana siswa tidak hanya dituntut untuk dapat beribadah dengan baik, namun yang tidak kalah penting bagaimana siswa dapat bermuamalah dengan masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan, pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan, karena merupakan sumber benteng diri terhadap kemajuan zaman agar senantiasa taat kepada Allah SWT, menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya, utamanya bagi usia sekolah yang tidak stabil atau sedang mencari identitas diri, jika tidak dibentengi dengan dengan

---

<sup>5</sup> *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, bab I pasal 1 ayat 1.

<sup>6</sup> Ahmad Waluyo, peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP IT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 4.

pendidikan agama Islam dikhawatirkan akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif<sup>7</sup>

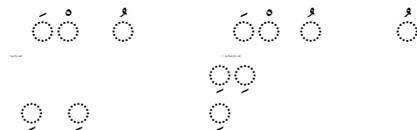
Keteladanan juga merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Seperti menjadikan figur guru Pendidikan Agama Islam serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua sebagai cermin manusia perkepribadian agama ataupun religius.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Ahzab ayat 21.



Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>9</sup>

Rasulullah SAW, tampil sebagai teladan dalam kehidupan, dengan penuh kesabaran beliau mengarahkan keluarganya dan istri-strinya kepada kebaikan. Sebagaimana sabda Nabi sebagai berikut:



Artinya:

Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik di antara kalian bagi keluarganya, dan saya adalah orang yang paling baik di antara kalian bagi keluargaku

<sup>7</sup> M. Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary Sholekah, implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, *jurnal pedagogik*, vol. 06 No. 01, juni 2019, hlm. 128.

<sup>8</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010, hlm. 25.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), hlm.

Beliau adalah suri tauladan di dalam kehidupan, mulai dari memperlakukan anak-anak kecil, para sahabat dan juga tetangga. Beliau selalu berusaha memenuhi kebutuhan kaum muslimin. Mewujudkan karakter religius, dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.<sup>10</sup>

Untuk itu, dengan beberapa upaya yang dilaksanakan melalui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan dapat membentuk karakter religius siswa yang baik sesuai dengan yang diharapkan sekolah, masyarakat, orang tua dan tentunya juga pendidikan nasional. Seperti halnya siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan juga berakhlak mulia. Disamping itu, Pendidikan Agama Islam juga dapat menghasilkan manusia yang adil, jujur, berbudi pekerti, etis, disiplin, saling menghargai, harmonis dan produktif, baik personal dan sosial, serta berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak budi pekerti.<sup>11</sup>

SMP Negeri 2 Sipirok merupakan salah satu pendidikan formal berbasis umum yang berada di kelurahan Bunga Bondar daerah kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil observasi awal, peneliti melihat bahwasanya siswa di sekolah tersebut cukup religius. Adapun gambaran karakter religius yang terlihat adalah, kedisiplinan siswa dalam

---

<sup>10</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya ...*, hlm. 131.

<sup>11</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya ...*, hlm. 29-30.

mengindahkan peraturan sekolah, sikap dan sopan santun ketika berbicara, cara berpakaian yang rapi,.

Adapun gambaran implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 2 Sipirok, mengatakan, bahwasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 yang berorientasi untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa. Di samping itu, dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diperkuat dengan kegiatan-kegiatan islami. Yang antara lain berupa peringatan hari besar umat islam, serta antusias guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajak siswa untuk beribadah demi tercapainya karakter yang baik bagi siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang dan gambaran penelitian sementara tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan riset yang berjudul,

**“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”.**

## **B. Fokus Masalah**

Melihat keterbatasan peneliti dalam hal keadan, waktu, dan kesempatan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini hanya membahas implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk

---

<sup>12</sup>Elpina Wati, Guru SMP Negeri 2 Sipirok, *wawancara*, 12 Juli 2020.

karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Batasan Istilah**

#### **1. Implementasi**

Implementasi berarti suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>13</sup> Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penerapan atau pelaksanaan ide seperangkat aktivitas pembelajaran antara guru dan siswa.

#### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar.<sup>14</sup> Pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang mengacu pada bagian pembentukan karakter religius.

#### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, berahlak mulia

---

<sup>13</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips efektif aplikasi KTSP di sekolah*, (Surakarta: Bening, 2009), hlm. 98.

<sup>14</sup>Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 21.

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>15</sup> Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di SMP Negeri 2 Sipirok.

#### 4. Karakter Religius

Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai.<sup>16</sup> Karakter religius yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah karakter religius sesuai dengan indikator kemendiknas yaitu, meliputi Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, di SMP Negeri 2 Sipirok.

#### 5. Siswa

Siswa (peserta didik) adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>17</sup> Jadi, siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa yang terdaftar di SMP Negeri 2 Sipirok.

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

---

<sup>15</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 53.

<sup>16</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9, No. 1, Juni 2019.

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 173.

2. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

## **1. Kegunaan Secara Teoritis**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Sipirok.
- b. Diharapkan dapat menambah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di jenjang SMP.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bertindak bagi:

### **a. Bagi Guru (Pendidik)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam menyusun program pembelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya.

### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang berguna bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

### **c. Bagi Wali Kelas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa pengetahuan bagi wali kelas untuk dapat menanamkan karakter yang baik ataupun yang religius bagi para siswanya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan sistem pembahasan menjadi lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III adalah mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik penjamin keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV yaitu menguraikan tentang analisis tindakan seputar implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat memberikan dorongan positif terhadap peneliti dan pembaca.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Karakter Religius

###### a. Pengertian Karakter Religius Siswa

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *to make* yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan kebaikan dalam bentuk kebaikan dan tingkah laku. Dalam Bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat dan budi pekerti. Jadi, untuk lebih simpelnya karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu.<sup>18</sup>

Religius adalah suatu nilai yang berupa pikiran, perkataan, tindakan yang sesuai nilai-nilai ketuhanan serta ajaran agamanya.<sup>19</sup>

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi, karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berahlak sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam pendidikan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Tuhana Taufik Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

<sup>19</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, *Internalisasi Karakter...*, hlm. 14.

<sup>20</sup> Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 47.

Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Dengan demikian, proses pendidikan karakter religius ataupun pendidikan akhlak sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengertian karakter religius adalah sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Dimensi-dimensi Karakter Religius Siswa

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan tuhan yang maha esa, meliputi pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

Dalam buku Psikologi Agama, Glock dan Stark dikutip Oleh Moh Ahsanulhaq, menyatakan bahwa ada lima dimensi religius, yaitu:

##### 1. *Religius belief* (dimensi keyakinan)

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dalam

---

<sup>21</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, *Internalisasi Karakter...*, hlm. 17.

agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun iman, yang terdiri dari, iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Kiamat dan iman kepada takdir Allah SWT.

2. *Religious Practice* (dimensi menjalankan kewajiban)

Dimensi ini adalah dimana siswa memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban agamanya, seperti melaksanakan ibadah shalat, puasa dan bedoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

3. *Religious feeling* (dimensi penghayatan)

Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman yang keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya, merasa dekat dengan Tuhan dan merasa takut ketika melakukan suatu dosa ataupun kesalahan.

4. *Religious knowledge* (dimensi pengetahuan)

Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam Islam termasuk pengetahuan ilmu Fiqih.

5. *Religious Effect* (dimensi perilaku)

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya

dalam kehidupan sosial. Misalnya, siswa mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

#### d. Indikator karakter religius

Indikator karakter religius terdiri dari, beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan beramal shaleh.<sup>23</sup>

##### 1. Beriman

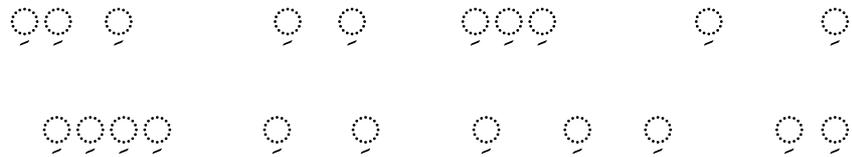
Iman secara bahasa diartikan dengan “percaya”. Dilihat dari akar katanya “*Amana*” iman berarti merasa aman. Menurut Fazlur Rahman dikutip oleh Naila Farah, iman adalah suatu perbuatan hati, yaitu berupa penyerahan diri seseorang yang tegas kepada Tuhan dan risalah-Nya serta memperoleh kedamaian dan keamanan serta benteng dari gangguan-gangguan.<sup>24</sup> Berikut firman Allah SWT tentang iman dalam surah Al-Anfal ayat 2-4,



<sup>22</sup> Moh. Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hlm. 24.

<sup>23</sup> Tim Kemendikbud, Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 23.

<sup>24</sup>Naila Farah dan Intan Fitriya, Konsep Iman, Islam dan Taqwa, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 14, No. 2, Desember 2018, hlm. 217.



Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.<sup>25</sup>

## 2. Bertaqwa

Taqwa secara bahasa berarti menyelamatkan dari kehancuran. Hal-hal yang harus diperhatikan agar bisa mendapatkan pengertian takwa secara jelas; pertama iman adalah suatu kepercayaan yang menempati wilayah batin, meskipun harus dibuktikan dengan perilaku lahiriah, sementara Islam adalah kepasrahan kepada hukum Tuhan yang berkaitan dengan tindakan lahiriah, maka taqwa mencakup keduanya. Taqwa harus berasal dari keimanan dalam hati, namun taqwa sebagai tindakan lahiriah saja.<sup>26</sup>

## 3. Berakhlak mulia

Secara etimologi akhlaq berasal dari bahasa Arab yang artinya moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.

<sup>25</sup> Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 141.

<sup>26</sup> Naila Farah dan Intan Fitriya, *Konsep Iman...*, hlm. 223.

Kata akhlaq kemudian disandingkan dengan kata karimah, yang artinya mulia atau luhur, atau dengan kata sejenisnya. Jadi, akhlak karimah atau akhlak mulia diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang beridentitas mulia atau luhur.

Menurut Al-Ghazali dikutip oleh Syabuddin Gade, menyatakan akhlak karimah ataupun akhlak mulia adalah sifat mulia yang merasuki dalam jiwa yang mendorong lahirnya tindakan-tindakan mulia dalam standarisasi akal dan syara<sup>27</sup> tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Qalam ayat 4.



Artinya:

dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>28</sup>

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

<sup>27</sup> Syabuddin Gade, Akhlak Mulia, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 14-15.

<sup>28</sup> Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 450.

#### 4. Beramal shaleh

Amal shaleh berasal dari bahasa Arab yaitu „amal yang berarti pekerjaan atau perbuatan, dan salih yang berarti membawa kebaikan atau sesuai dengan petunjuk dan contoh Rasul-Nya. Dengan demikian, amal shaleh adalah perbuatan yang membawa kemaslahatan bagi sesama, yang dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dan contoh Rasul-Nya. Sedang amal yang tidak demikian, dapat disebut dengan amal yang buruk. Karena itu, salah satu tanda bahwa suatu amal bisa disebut saleh ialah jika amal tersebut membawa kemaslahatan bagi manusia dan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>29</sup>

#### e. Penciptaan Suasana Religius di Sekolah

Menurut Muhaimin, penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.

*Pertama*, penciptaan budaya religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT. Melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas keagamaan di sekolah yang bersifat *ubudiyah*, seperti shalat berjamaah, puasa senin kamis, khatam Al-Qur‘an, do‘a bersama dan lain-lain.

---

<sup>29</sup>Moch. Syahroni Hasan, Implementasi kegiatan amal saleh dalam peningkatan kecerdasan spiritual, jurnal Didaktika Religia, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 72.

*Kedua*, penciptaan budaya religius yang bersifat horizontal yaitu lebih mendudukan sekolah sebagai institusi sosial religius, yang dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan yaitu: (1) hubungan atasan bawahan, (2) hubungan professional, (3) hubungan sederajat atau sederajat yang didasarkan pada nilai saling menghormati dan sebagainya.<sup>30</sup>

Pengembangan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius sekolah yang bersifat horizontal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Secara lebih terperinci, strategi pendidikam agama Islam dalam mewujudkan budaya religius sekolah, menurut Muhaimin dapat dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan Struktural

Yaitu strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan budaya religius sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah, sehingga lahirnya

---

<sup>30</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar...*, hlm. 61.

berbagai peraturan dan kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.<sup>31</sup>

#### 2) Model Formal

Penciptaan melalui model formal, yaitu penciptaan yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja.

#### 3) Model Mekanik

Penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek, dan pendidikan dianggap sebagai penanaman seperangkat nilai kehidupan. Model ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif dari pada kognitif dan psikomotorik.

#### 4) Model Organik

Model penciptaan suasana religius ini disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan yang berusaha mengembangkan pandangan dan semangat hidup agamis yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas suasana religius maupun nilai religius bisa terbentuk melalui beberapa model, sesuai

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar...*, hlm. 63.

<sup>32</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hlm. 306-307.

dengan penjelasan di atas. Untuk itu sebagai guru, dituntut untuk lebih kreatif dalam mengorganisir model-model tersebut supaya penciptaan suasana dan nilai religius tersebut dengan mudah dapat terbentuk dalam diri siswa.

## **2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

### **a. Pengertian Implementasi Pembelajaran**

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau perlengkapan.<sup>33</sup>

Begitu juga yang dijelaskan oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam buku *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*, implementasi berarti suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>34</sup>

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi program belajar pada diri siswa, yang lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, penyampaian isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Joko Siswanto, *Kamus Lengkap 200 Juta*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 347.

<sup>34</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips efektif aplikasi KTSP di sekolah*, (Surakarta: Bening, 2009), hlm. 98.

<sup>35</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran pendidikan Agama Islam* (Medan: Perdana Mulia Sarana, 2014), hlm. 22.

Jadi, sesuai dengan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah suatu proses penerapan ide pembelajaran yang terencana yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia Pancasila, sebab agama merupakan motivasi hidup dalam kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting.

Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 86-87.

c. Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Landasan Filosofi

Landasan filosofi sangat penting dalam pendidikan agama Islam, karena filsafat memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan pendidikan dalam hubungannya dengan sikap-sikap dan pandangan Islam terhadap alam jagat raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

2) Landasan psikologis

Landasan Psikologis Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang

dan tidak tenang sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.<sup>37</sup>

3) Landasan Yuridis/ Hukum

Landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

---

<sup>37</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 32.

#### 4) Landasan Religius

Landasan religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.<sup>38</sup>

#### d. Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Desain pembelajaran agama Islam adalah memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran agama Islam yang diharapkan.

Upaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran tersebut harus berpijak pada empat hal pokok yang disebut sebagai kondisi pembelajaran, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran agama Islam yang ingin dicapai.
- 2) Isi pembelajaran agama Islam yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam tersebut.
- 3) Sumber belajar agama Islam yang tersedia dan dapat mengantarkan pesan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- 4) Karakteristik peserta didik yang belajar, terutama yang terkait dengan kemampuan yang telah dikuasai peserta didik, tingkat social ekonomi, kelas sosial dalam struktur sosial masyarakat,

---

<sup>38</sup> Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132-133

jenjang pendidikan, cara belajar, gaya belajarnya, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Tanpa berpijak pada kondisi tersebut maka kecil sekali peluang untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran secara optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Dengan kata lain, pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang optimal harus diawali dengan kegiatan menganalisis kondisi pembelajaran yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta mengacu pada indikator dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, menyajikan, serta menyimpulkan pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara komunikatif melalui kerja sama antara guru dan siswa. Siswa dituntut memiliki kreativitas selanjutnya guru mengarahkan siswa dengan sejumlah inovasi-inovasi pembelajaran.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hlm. 185-186.

<sup>40</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran...*, hlm. 63.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas:

1) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada pembelajaran.

Komponen-komponen membuka pelajaran meliputi:

- a) Menarik perhatian siswa.
- b) Menimbulkan motivasi.
- c) Memberikan acuan.
- d) Membuat kaitan pelajaran yang telah lewat dan pelajaran yang akan dibahas.<sup>41</sup>

2) Menyampaikan materi pelajaran

Penyampaian materi pembelajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistemik.

Komponen-komponen keterampilan menyampaikan materi pembelajaran:

a) Merencanakan

Penjelasan yang ingin disampaikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik terutama terutama isi pesan dan juga penerima pesan (siswa).

---

<sup>41</sup> Suryosubroto, proses belajar mengajar di sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 33.

b) Penyajian Suatu Penjelasan

Penyampaian materi pembelajaran harus jelas, memberikan contoh setiap penjelasan, pemberian tekanan dan juga memberikan balikan kepada siswa.<sup>42</sup>

3) Menggunakan Metode Mengajar

Metode mengajar diharapkan tumbuh dalam berbagai kegiatan belajar sehingga tercipta interaksi yang edukatif. Proses interaksi belajar dapat berjalan dengan baik apabila siswa lebih banyak aktif dari pada gurunya. Disamping itu guru dituntut untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

4) Menggunakan Alat Peraga dalam Pengajaran

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>43</sup>

5) Pengelolaan kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan suasana jika terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.

---

<sup>42</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 90-91.

<sup>43</sup> Suryosubroto, *proses belajar...*, hlm. 36.

Komponen pengelolaan kelas yang harus dilakukan seorang guru adalah:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dengan memelihara kondisi belajar yang optimal.
  - b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.<sup>44</sup>
- 6) Interaksi Belajar Mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

Penutupan pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar.

Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Merangkum dan membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- b) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- c) Mengorganisasikan semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

---

<sup>44</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hlm. 100.

f. Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran, selanjutnya evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan. Evaluasi dan pengembangan pendidikan berarti suatu proses penilaian atau penaksiran terhadap suatu kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan, terutama peserta didik untuk tujuan pendidikan.<sup>45</sup>

Pelaksanaan evaluasi supaya memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan, maka evaluasi harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang tepat. Arikunto (2007) mengemukakan bahwa ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen. Yaitu pertalian antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan juga evaluasi. Jadi, dari ketiga komponen tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang mengacu kepada tujuan pembelajaran. Demikian pula tujuan yang dirumuskan hendaknya didasarkan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya evaluasi merupakan

---

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 307-308.

kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>46</sup>

Dengan evaluasi tersebut, maka dapat diketahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, melatih keberanian, dan mengajak siswa untuk untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui pula tingkat perubahan perilakunya. Selain itu, evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan kurang cerdas dan dilakukan tindakan yang tepat bagi mereka. Bagi siswa yang cerdas dapat diberikan pelajaran tambahan yang meningkatkan kecerdasannya, dan bagi yang kurang cerdas dapat diberikan perhatian khusus dalam rangka mengejar kekurangannya. Lebih dari itu, sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, melainkan juga bertujuan mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pembelajaran, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan.<sup>47</sup>

g. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Dalam lingkup sekolah disusun berbagai pedoman dan aturan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang tujuannya untuk mendapatkan hasil yang baik dan mencegah hal-hal negatif yang

---

<sup>46</sup> Aunurrahman, *belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 208-209.

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 307-308

tidak diinginkan. Pada hakikatnya proses pendidikan tidak sekedar *transfer of knowledge* melainkan *transfer of value* yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kepribadian manusia yang utuh serta berpengetahuan.<sup>48</sup>

Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan dan mencapai dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang antara lain; Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, yaitu sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan, Keteladanan, mengedapankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar bicara tanpa aksi, dan Penegakan aturan.<sup>49</sup>

a. Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran

Dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah yaitu salah satu pelaksanaannya melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. Proses pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter dalam RPP untuk setiap kompetensi dasar mata pelajaran. Penanaman nilai karakter dalam mata pelajaran

---

<sup>48</sup> M. Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary Sholekah, imlementasi pendidikan..., hlm. 126.

<sup>49</sup> Rustan Efendy dan Irmawaddah, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018.

disesuaikan dengan jenis mata pelajaran dan disesuaikan oleh wali kelas dan guru bidang studi.<sup>50</sup>

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa. Upaya ini dilakukan mengingat manusia memiliki sifat lupa dan lemah. Keimanan dalam hati bersifat dinamis dalam arti bahwa senantiasa mengalami instabilitas yang sejalan pengaruh-pengaruh dari luar maupun dalam diri seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Syafaat dikutip oleh Muhammad Mushfi El Iq Bali, yakni pembinaan mental yang bersifat islami pendekatan yang diupayakan melalui pendekatan dalam Al-Qur'an dan Hadits. pada awalnya seseorang merasa sulit untuk membiasakan perbuatan baik sehingga merasa terbebani. Seseorang yang telah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan tertentu akan merasa tidak terbebani lagi apabila dilakukan dengan ketekunan dan kesabaran.<sup>51</sup> Karakter religius terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Ufara Rizki Pranjia dan Indah Maria Ulpa, implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam sistem full day school, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, Mei 2020, hlm. 40.

<sup>51</sup>Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Padilah, Internalisasi Karakter Religius di Sekolah, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9, No. 1, Juni 2019, hlm. 10.

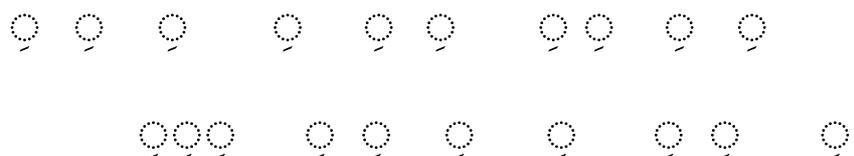
<sup>52</sup>Destiara Kusuma, Pembentukan Karakter Religius Melalui pembiasaan Shalat Berjamaah, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 2, No.2, Desember 2018.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi semua orang, karena hal itu sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjalankan keteladanan merupakan keharusan yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi para siswa untuk lebih giat lagi belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Keteladanan guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa. Saat mengajar guru harus pandai-pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, mengajarkan nilai moral pada pelajaran, jujur pada diri sendiri dan terbuka pada kesalahan, melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab serta sopan santun dalam berperilaku. Dengan demikian, sikap siswa tidak terlepas dari sosok seorang guru, karena apa yang dilakukan siswa akan kembali kepada apa yang ditunjukkan oleh guru.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan. Salah satunya adalah yang tertera dalam surah al Ahzab ayat 21. Firman Allah SWT:



Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>53</sup>

d. Penegakan aturan

Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntutan untuk mengembangkan potensi siswa, tuntutan tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan siswa dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya. Penegakan aturan berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi.<sup>54</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa disebut suatu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan yang baik. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter di sekolah yang dilaksanakan melalui, pengintegrasian nilai karakter ke dalam mata

---

<sup>53</sup> Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 420.

<sup>54</sup> Jessy Amelia, Peran keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau, *Jurnal al Bahtsu*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, hlm. 89.

pelajaran, pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan yang berlaku di sekolah tersebut.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Budi Anwar, NIM. 162310064. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa sudah memadai dan juga bisa dikatakan peduli dan antusias dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan berbagai upaya guru dan juga merujuk kepada situasi dan kondisi yang ada, dalam penelitian ini tercatat bahwasanya karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Siabu masih kurang dan masih lemah dalam menerapkan nilai-nilai religius.<sup>55</sup>
  
2. Siti Badriyah, dkk. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya dalam membentuk karakter religius siswa, kegiatan intrakurikuler PAI lebih berorientasi pada guru. Di samping itu guru PAI juga menerapkan kegiatan kurikuler senyum, salam dan sapa (3S), membiasakan berdoa, membaca asmaul husna, shalat dhuha, shalat zhuhur berjama'ah dan juga dzikir.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Anwar Budi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal", *Tesis*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm . 105.

<sup>56</sup> Siti Badriyah dkk. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 12 Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019, hlm. 93.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

a. Persamaan

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama berada dalam ranah implementasi pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa.

b. Perbedaan

1. Penelitian oleh Budi Anwar merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius atas dua nilai yaitu, nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniah* sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian yang berfokus pada penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius atas empat nilai yaitu, nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan juga amal shaleh.
2. Penelitian oleh Siti Badriyah merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif yang dalam membentuk karakter religius tersebut melibatkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengacu pada penerapan pembelajaran kurikuler saja.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi ataupun tempat pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Alasan peneliti memilih melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan peneliti tertarik melihat adanya nilai-nilai karakter religius yang bernilai islami yang digambarkan oleh warga sekolah, meskipun sekolah tersebut berbasis umum.

Alokasi waktu penelitian mulai dari 17 Juli 2020 sampai 25 September 2021 dengan rangkaian sebagai berikut:

- a. Penyusunan proposal dimulai 17 Juli 2020 sampai 21 Juni 2021
- b. Pengumpulan data dimulai 07 sampai 23 September 2021
- c. Pengolahan data dimulai 24 sampai 27 September 2021
- d. Kesimpulan dan laporan 29 September 2021

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa penelitian jenis deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan mengenai situasi-situasi

atau kejadian-kejadian.<sup>57</sup> Penelitian kualitatif deskriptif juga memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setting orang, action, dan pembicara yang diobservasikan.<sup>58</sup>

## 2. Metode Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian, sehingga sasaran dapat terjangkau dengan signifikan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini akan mengeksplor dan menggambarkan tentang bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok.

### C. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu bapak Lukman Talha, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sipirok.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder ataupun data pelengkap dan pendukung dalam penelitian ini akan diperoleh dari dua pihak, yaitu dari Unsur Pimpinan Sekolah (Kepala Sekolah) dan siswa SMP Negeri 2 Sipirok.

---

<sup>57</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 76.

<sup>58</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 140.

**TABEL 3.1**

## Sumber Data Sekunder

No	Nama	Jabatan
1	Tagor Sitorus, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ahmad Fauzan	Siswa kelas VIII-1
3	Febriani Siregar	Siswa kelas VIII-1
4	Muhammad Agus	Siswa kelas VIII-2
5	Suci Afrisyah	Siswa kelas VIII-2
6	Dinda Indriani	Siswa kelas IX-1
7	Rizki Siregar	Siswa kelas IX-2

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini perlu menggunakan metode dan alat pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>59</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data tentang bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi ataupun data tentang keadaan dan fenomena yang diteliti, baik yang menyangkut dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, karakter religius siswa, dan juga guru yang bersangkutan.

---

<sup>59</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 143.

**TABEL 3.2**  
**Kisi-kisi Pedoman Observasi**

No	Indikator	Uraian Observasi
1	Profil	8. Letak Geografis Sekolah 9. Kondisi Fisik Sekolah 10. Sarana dan Prasarana
2	Kegiatan Harian	1. Gambaran karakter religius siswa 2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa 3. faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>60</sup>

Wawancara dilakukan oleh peneliti melalui proses tatap muka langsung dan meminta keterangan-kerangan yang dibutuhkan dari responden yang membantu melancarkan proses penelitian. Peneliti juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara yang disebut dengan *interview guide* (panduan wawancara).

**TABEL 3.3**  
**Kisi-kisi Pedoman Penyusunan Wawancara**

No	Variabel	Indikator
1	Karakter religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keimanan</li> <li>• Ketaqwaan</li> <li>• Akhlak Mulia</li> <li>• Amal Shaleh</li> </ul>

<sup>60</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2m013), hlm. 186.

2	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran</li> <li>• Pembiasaan</li> <li>• Keteladanan</li> <li>• Penegakan peraturan</li> </ul>
---	--	---

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>61</sup>

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pelengkap berupa gambar-gambar yang dapat mendukung dan memperlengkap data yang diperoleh.

**Tabel 3.4**  
**Sumber Data dalam Studi Dokumen**

Instrumen	Data yang dibutuhkan
Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> <li>2. Visi dan Misi</li> <li>3. Sarana dan Prasarana</li> <li>4. Keadaan Guru</li> <li>5. Keadaan Siswa</li> </ol>

### E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan hal-hal berikut dalam memperoleh data yang akurat:

#### 1. Perpanjangan Waktu Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu

<sup>61</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 152.

keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat keterpercayaan data yang telah dikumpulkan.<sup>62</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya sampai kepada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor sudah dipahami.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berusaha melakukan pengamatan mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok, secara teliti, rinci dan berkesinambungan.

## 3. Kecukupan Referensi

Menjamin keabsahan data melalui kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti, gambar dan dokumentasi lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan yang telah terkumpul digunakan sebagai patokan untuk menguji data yang diperoleh.<sup>64</sup>

## 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan bentuk pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Teknik ini sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek

---

<sup>62</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 159.

<sup>63</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

<sup>64</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 161.

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>65</sup>

Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen dalam waktu dan situasi yang berbeda.
- b. Triangulasi sumber, peneliti menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan apa yang dikatakan oleh pihak sumber data yaitu peneliti mengumpulkan perolehan data, mulai dari data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, Siswa dan Unsur Pimpinan Sekolah (Kepala sekolah) untuk dicek dan dibandingkan keabsahannya.
- c. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda. Jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada para sumber data.

## **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan dengan cara menelaah, memilih, menggolongkan serta mengklarifikasi data yang dikumpulkan

---

<sup>65</sup>Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 98.

dari berbagai sumber. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>66</sup>

### 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, serta yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>66</sup> Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian...*, hlm. 172.

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Bagian analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian...*, hlm. 108.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Sipirok**

SMP Negeri 2 Sipirok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan profil singkat sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Sipirok
SK Izin Operasional	: 91/SK.B/III
NPSN	: 10207119
Status	: Negeri
Kode Pos	: 22742
Alamat Sekolah	: Kelurahan Bunga Bondar
Kecamatan	: Sipirok
Kabupaten	: Tapanuli Selatan
Provinsi	: Sumatera Utara
Nama Kepala Sekolah	: Tagor Sitorus, S.Pd
Nomor Telp/HP	: 085361539740
Website	: <a href="mailto:smpnegeri2sipirok@gmail.com">smpnegeri2sipirok@gmail.com</a> .
Waktu penyelenggaraan	: Pagi/6 hari

SMP Negeri 2 Sipirok berdiri pada tahun 1956. Pada awal berdirinya, sekolah ini masih berstatus swasta selama dua tahun. Dan pada tahun 1958 sampai sekarang sekolah ini sudah berstatus negeri.<sup>68</sup>

## **2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Sipirok**

SMP Negeri 2 Sipirok terletak di kelurahan Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah-rumah warga kelurahan Bunga Bondar
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah-rumah warga kelurahan Bunga Bondar
- c. Sebelah Selatan perbatasan dengan lahan kebun warga desa Bunga Bondar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan lahan persawahan warga desa Bunga Bondar<sup>69</sup>

## **3. Kondisi Fisik SMP Negeri 2 Sipirok**

SMP Negeri 2 Sipirok memiliki area yang tidak terlalu luas dan juga tidak terlalu sempit. Luas sekolah yang seadanya membuat bangunan gedung yang ada terlihat rapi dan juga nyaman. Bangunan gedung-gedung, mulai dari ruang kelas, kantor, laboratoium, kamar mandi, dan juga ruangan perpustakaan pada umumnya dalam kondisi baik dan terawat. Jadi, fasilitas yang ada sudah cukup memadai sebagai sarana penunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Lokasi

---

<sup>68</sup>Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 09 September 2021.

<sup>69</sup>Hasil Observasi di Sekolah, Kamis 11 September 2021.

sekolah sangat nyaman dan sejuk dikarenakan dekat dengan persawahan dan juga pegunungan, serta di halaman sekolah dan juga depan kelas banyak dikelilingi oleh tanaman bunga yang mendukung kenyamanan dan keindahan sekolah tersebut.<sup>70</sup>

#### **4. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Sapirok**

##### **a. Visi**

Adapun visi SMP Negeri 2 Sapirok adalah “Unggul dalam prestasi, disiplin dalam waktu, dan berbudi luhur berdasarkan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

##### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- 2) Membina grup seni. Dari olahraga bola kaki yang handal dan terampil.
- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah.
- 4) Menumbuh kembangkan rasa tulus dan dan ikhlas dalam segala tugas dan kewajiban
- 5) Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi di Sekolah, Kamis 11 September 2021.

<sup>71</sup> Dokumentasi SMP Negeri 2 Sapirok, 2021.

## 5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sipirok

### a. Uraian Sarana Sekolah

**TABEL 4.1**

Sarana SMP Negeri 2 Sipirok

No	Uraian	Jumlah
1	Meja	240 Buah
2	Kursi	240 Buah
3	Papan tulis	8 Buah
4	Komputer	8 Buah
5	Lemari	14 Buah
6	Jam dinding	16 Buah
7	Rebana	1 Set
8	Loudspeaker	1 Buah
9	Tong sampah	18 Buah
10	Bola kaki	2 Buah

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Sipirok, Tahun 2021.

### b. Uraian Prasarana Sekolah

**TABEL 4.2**

Prasarana SMP Negeri 2 Sipirok

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	9 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4	Ruang BK	1 Ruang
5	Ruang Guru	1 Ruang
6	Perpustakaan	1 Ruang
7	Lab. Komputer	1 Ruang
8	Lab. IPA	1 Ruang
9	Ruang Kesenian	1 Ruang
10	Kamar Mandi	2 Ruang

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 2 Sipirok, Tahun 2021.

## 6. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Sipirok

**TABEL 4.3**

Guru SMP Negeri 2 Sipirok

No	Nama	Jabatan	Ket.
1	Tagor Sitorus, S.Pd.	Kepala Sekolah	PNS
2	Dra. Khoiria Ritonga	Wakil Kepala Sekolah/ Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
3	Hellens Megarita, S.Pd.	Wali Kelas/ Guru Bahasa Inggris	PNS
4	Dahler Simamora	Kepala Perpustakaan	PNS
5	Rizka Mayanilasari S.Pd.	Wali Kelas/ Guru Kesenian	PNS
6	Saipul Bahri, S.Pd.	Wali Kelas/ Guru Bimbingan Konseling	PNS
7	Nurholila Siregar, S.Pd.	Wali Kelas/ Guru Bahasa Indonesia	PNS
8	Elpina Wati, S.Pd.	Wali Kelas/ Guru Pendidikan Kewarganegaraan	PNS
9	Henni Marlina, S.Pd.	Wali Kelas/ Guru Ilmu Pengetahuan Alam	PNS
10	Warni Lasmene, S.Pd.	Guru Matematika	PNS
11	Lukman Talha, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PNS
12	Ni'na Suryani Harahap, S.Pd.	Guru Kesenian	Honor
13	Nurliana Pulungan, S.Pd.	Guru Prakarya	Honor
14	Sriyeni Silalahi, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Honor
15	Edwin Erlando, S.Pd.	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Honor
16	Messy Juliana, S.Pd.	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	Honor
17	Dorman, S.Pd	Guru Matematika	Honor
18	Ester Hutabarat, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Honor
19	Tiumanna Harahap	Tata Usaha	Honor
20	Basan Ansyori Pasaribu	Dewan Komite	Honor

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 2 Sipirok, Tahun 2021.

## 7. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Sapiro

**TABEL 4.4**

Siswa SMP Negeri 2 Sapiro

No	Kelas	Jumlah
1	VII-1	22
2	VII-2	22
3	VIII-1	21
4	VIII-2	21
5	IX-1	20
6	IX-2	20
7	IX-3	15
Jumlah keseluruhan siswa		141

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 2 Sapiro, Tahun 2021.

### B. Temuan Khusus

#### 1. Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sapiro

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Lukman Talha selaku Guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

Ya, siswa memiliki sikap dan karakter yang bernilai religius di SMP Negeri 2 Sapiro ini, yang dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan dan sikap keseharian mereka di lingkungan sekolah.<sup>72</sup>

Berikut karakter religius yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 2

Sapiro:

##### a. Beriman

Agama Islam memiliki 6 rukun iman, yang mana supaya seseorang itu dikatakan beriman ialah harus meyakini dan mengamalkan keenam rukun iman tersebut. Yang antara lain ialah

<sup>72</sup>Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Ruang Guru*, Rabu 15 September 2021.

iman kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari kiamat dan juga iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Sipirok, bahwa para siswa dididik supaya memiliki rasa keimanan ataupun kepercayaan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bapak Lukman Talha, mengatakan:

Walaupun sekolah ini merupakan sekolah umum, tapi saya menilai bahwasanya siswa sudah memiliki keimanan terhadap Allah SWT, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat dan juga Qada dan Qadar. Hal tersebut dapat terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan suasana religius yang dilaksanakan pada saat pembelajaran. Saya bisa melihat gambaran keimanan siswa dari keihlasan mereka menaati peraturan sekolah, seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu lima menit sebelum jam masuk, tidak diperbolehkan membawa barang berharga, barang terlarang serta tidak diperbolehkan melaksanakan permainan yang bersifat taruhan di sekolah dan ada juga peraturan yang lainnya. Dan juga melaksanakan kebiasaan-kebiasaan pembentukan karakter religius yang saya terapkan dalam pembelajaran, yang antara lain berdo'a, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an.<sup>73</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

Saya melihat bentuk karakter religius siswa dari sisi keberimanan siswa di SMP Negeri 2 Sipirok ini, hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa sehari-hari. Yang mana siswa mengetahui hak dan kewajiban mereka di sekolah, karena yang saya lihat para siswa melaksanakan do'a bersama ketika pembelajaran, dan juga dapat menerapkan salam, senyum dan sapa. Di samping itu, siswa juga menaati peraturan yang ada di sekolah, yang antara lain, berpakaian rapi, datang tepat waktu lima menit sebelum jam masuk, tidak diperbolehkan membawa barang

---

<sup>73</sup>Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Ruang Guru*, Rabu 21 September 2021

berharga, barang terlarang serta tidak diperbolehkan melaksanakan permainan yang bersifat taruhan di sekolah dan ada juga peraturan yang lainnya. Hal tersebut menurut saya menggambarkan bahwasanya siswa memiliki sisi keimanan.<sup>74</sup>

Ditambahi juga hasil wawancara dengan salah satu siswa

SMP Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Dalam pembelajaran kami telah diajarkan tentang rukun iman yang 6 (enam), dan saya meyakini akan adanya Allah SWT, yang maha melihat atas segala apa yang saya kerjakan, maka dari itu, saya berusaha untuk lebih giat belajar terutama belajar tentang agama Islam untuk dapat memperoleh ilmu dan cara beriman yang terhadap Allah SWT. Di samping itu, saya juga berusaha mengingat Allah SWT dengan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran. Saya juga percaya akan adanya malaikat yang selalu mencatat perbuatan baik dan buruk, begitu juga Rasul-rasul Allah yang menjadi pembawa risalah dan teladan bagi manusia, serta adanya hari akhir dan juga adanya takdir baik dan buruk yang akan di terima dalam menjalani hidup di dunia ini.<sup>75</sup>

Ditambah juga hasil wawancara dengan siswa lainnya

mengatakan:

Saya mengetahui adanya 6 rukun iman dalam islam, yang antara lain, iman kepada Allah, Malaikat, kitab, Rasul, Hari kiamat, Qada dan Qadar dan saya mengimani ataupun mempercayai keenam rukun iman tersebut<sup>76</sup>

Untuk menguatkan hasil wawancara yang diperoleh, maka peneliti juga melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwasanya karakter religius siswa dari sisi keimanan memang terbentuk dan melekat dalam diri siswa. Hal tersebut dapat dilihat

---

<sup>74</sup>Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

<sup>75</sup>Ahmad Fauzan, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas 17 September 2021.

<sup>76</sup>Suci afrisyah, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas 17 September 2021.

dari kebiasaan-kebiasaan siswa di sekolah, yang mana siswa melaksanakan pembiasaan membaca do'a, *asmaul husna*, dan juga pembacaan serta penghapalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran. Dalam hal tersebut sudah menggambarkan bahwa siswa sudah percaya kepada Allah, Rasul dan juga Kitab Allah SWT. Di samping itu, ketaatan siswa juga dalam mematuhi peraturan sekolah, seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu lima menit sebelum jam masuk, tidak diperbolehkan membawa barang berharga, barang terlarang serta tidak diperbolehkan melaksanakan permainan yang bersifat taruhan di sekolah dan ada juga peraturan yang lainnya. Dari ketaatan siswa atas peraturan tersebut sudah terlihat nilai iman bahwasanya siswa meyakini adanya malaikat yang selalu mencatat amal baik dan buruk mereka. Selanjutnya menyikapi hari akhir dan juga qoda dan qodar bisa dilihat dari semangat siswa dalam belajar. Siswa terlihat semangat dan berusaha untuk dapat memperoleh ilmu dalam belajar.<sup>77</sup>

b. Bertaqwa

Sikap taqwa adalah suatu sikap taat dan patuh kepada Allah SWT, dengan melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya.

---

<sup>77</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, Senin 13 September 2021.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Lukman

Talha, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Taqwa merupakan perilaku patuh dan taat kepada Allah SWT dan sebaliknya menjauhi larangan-Nya. Disini bentuk karakter religius yang saya tanamkan terhadap siswa yang sebagai contohnya adalah shalat. Saya berusaha mengajak dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat terutama di waktu dhuha, tapi, memang hal tersebut berlangsung sebelum pandemic covid-19 melanda, setelah adanya covid-19 saya hanya bisa mengingatkan siswa untuk tetap melaksanakan shalat di rumah mereka masing-masing. Di samping itu, dilihat dari sikap dan perilaku siswa di sekolah dalam membuktikan karakter religius mereka dari sisi keimanan, yang mana setelah siswa memiliki rasa keimanan maka akan timbul rasa ketaatan atas yang diyakini tersebut. Nah, dari itu, terlihat sikap dan perilaku siswa sudah terlihat mempunyai rasa taat kepada Allah dalam menaati peraturan sekolah serta dan juga melaksanakan ibadah-ibadah terhadap Allah SWT yang berupa berdo'a, berdzikir, melalui nama-nama Allah serta kegigihan siswa dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Quran. Terus dari segi ketaatan tersebut serta takutnya siswa dalam melanggar aturan-aturan sekolah seperti, tidak diperbolehkan membawa barang berharga, barang terlarang, serta tidak diperbolehkan melaksanakan permainan yang bersifat taruhan di sekolah dan ada juga peraturan. Ketaatan dan ketakutan atas pelanggaran peraturan tersebut sudah terlihat bahwasanya siswa memiliki sikap taqwa terhadap Allah SWT.<sup>78</sup>

Wawancara tersebut dipertegas juga oleh kepala sekolah

SMP Negeri 2 Sipirok, beliau mengatakan:

Saya melihat guru Pendidikan Agama Islam sering mengajak siswa untuk shalat dhuha bersama di masjid kelurahan Bunga Bondar yang kebetulan dekat dengan sekolah. dengan catatan sebelum covid-19, dan saya melihat siswa mengikuti beliau tersebut sekalipun tidak semua siswa dapat mengikuti selalu ketika beliau mengajak. Tapi setidaknya siswa mengikuti hal tersebut

---

<sup>78</sup>Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Ruang Guru*, Rabu 15 September 2021.

walaupun belum maksimal saya kira segi ketaqwaan itu sudah ada melekat dalam diri siswa. Di samping itu, ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah juga menggambarkan siswa memiliki sikap taqwa, yang saya lihat siswa begitu mengindahkan peraturan yang ada di sekolah, mulai dari berpakaian rapi, bertutur kata yang baik dan sopan, tidak membawa barang yang dilarang di sekolah ini serta tidak melakukan permainan yang berbentuk taruhan.<sup>79</sup>

Dikuatkan juga oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Saya mengetahui sifat taqwa itu adalah sifat yang patuh dan taat kepada Allah SWT dan juga menjauhi larangannya. Saya selalu berusaha untuk patuh dan taat kepada Allah SWT, saya berusaha sebisa mungkin untuk dapat melaksanakan shalat di rumah, karena saya tahu shalat itu merupakan perintah Allah. Di samping itu, kami juga memiliki aturan dan tata tertib yang ditegakkan di sekolah ini, maka peraturan tersebut saya berusaha patuh dan juga mengindahkan peraturan tersebut. Saya berpakaian menutup aurat ke sekolah, saya datang di awal waktu ke sekolah, saya tidak membawa barang-barang yang dilarang sekolah untuk dibawa dan juga saya menghindari permainan yang ada sistem taruhannya.<sup>80</sup>

Wawancara selanjutnya dipertegas juga oleh siswa yang lain, siswa tersebut menyatakan bahwa:

Dulu sebelum ada Covid-19, bapak guru agama selalu mengajak kami untuk melaksanakan shalat dhuha ke masjid, dan kami berusaha untuk mengikutinya akan tetapi setelah datangnya covid-19 kami dianjurkan untuk melaksanakan shalat di tempat atau di rumah masing-masing saja. Saya berusaha untuk melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang ditekankan oleh bapak guru agama untuk selalu melaksanakan shalat.

---

<sup>79</sup> Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

<sup>80</sup> Dinda Indriani, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas 23 September 2021.

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh hasil observasi peneliti di lapangan, yang mana peneliti memang tidak bisa melihat pelaksanaan siswa dengan shalat, akan tetapi peneliti bisa melihat ketaatan dan ketakwaan siswa dengan mengindahkan peraturan di sekolah, yang mana peraturan tersebut juga bagian dari perintah dan larangan agama dan tentunya peraturan dari Allah SWT.<sup>81</sup>

c. Berakhlak mulia

Akhlak yang mulia yang dimaksud adalah perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji yang timbul dari diri siswa dalam keseharian mereka di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lukman Talha selaku guru Pendidikan agama Islam, mengatakan:

Berakhlak mulia adalah salah satu bentuk karakter religius siswa di sekolah ini. Di mana dalam diri siswa melekat akhlak yang mulia yang terlihat dari kebiasaan dan rutinitas mereka yang antara lain adalah, minta izin ketika keluar masuk ruangan, dan menjaga tutur kata dalam berbicara.<sup>82</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, mengatakan:

Penanaman akhlakul karimah atau akhlak mulia dalam diri siswa merupakan salah satu bentuk karakter religius yang melekat dalam diri siswa di SMP Negeri 2 Sipirok ini.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, Kamis 13 September 2021.

<sup>82</sup> Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 15 September 2021.

<sup>83</sup> Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

Ditambah juga dengan hasil temuan melalui observasi di lingkungan sekolah, bahwasanya peneliti menemukan para siswa memiliki akhlakul karimah yaitu , mengetuk dan mengucapkan salam ketika keluar masuk suatu ruangan, bersalaman dengan guru, tutur kata dan sopan santun terhadap guru dan teman, keramahan dalam menyapa serta budaya senyum terhadap orang lain dan juga kerapian dalam berpakaian sesuai dengan nilai-nilai Agama.<sup>84</sup>

Sikap-sikap tentang berahlak mulia juga dapat dilihat dari beberapa sikap dibawah ini:

#### 1. Bersikap *Tawasuth* (Netral)

Sikap *tawasuth* adalah sikap netral yang berintikan pada prinsip hidup menjunjung tinggi nilai keadilan dan berupa sikap tidak condong dan tidak memihak pada kelompoknya.

Sikap tersebut dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Sipirok, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Lukman Talha, mengatakan:

Dalam pembelajaran saya sering menyampaikan bahwasanya dalam bergaul dengan orang lain itu harus memiliki sikap *tawasuth*. Siswa tidak boleh berpihak-pihak dan membedakan dalam berteman, karena pada hakikatnya semua siswa adalah saudara dalam naungan SMP Negeri 2 Sipirok.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, 13 September 2021.

<sup>85</sup> Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 15 September 2021.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Tagor Sitorus mengatakan:

Sikap *tawasuth* ataupun netral ditanamkan untuk siswa demi menjaga keharmonisan dan memperkuat persaudaraan antar siswa, yang mana dalam keseharian siswa di sekolah tidak ada membeda-bedakan dalam berteman dan juga saling mendukung dalam setiap kegiatan yang ada.<sup>86</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa, yang mengatakan:

*Tawasuth* adalah sikap yang kami peroleh dari pembelajaran agama Islam. Melalui sikap tersebut kami bisa berteman dengan baik dan menjadi keluarga di SMP Negeri 2 Sipirok ini.<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh siswa lainnya, dengan mengatakan:

Perbedaan tidak akan mempengaruhi persahabatan kami di sekolah ini. Kami tidak membeda-bedakan dalam hal apapun. Kami satu sekolah dan kami satu keluarga di bawah naungan SMP Negeri 2 Sipirok.<sup>88</sup>

## 2. Tidak Mengejek dan Mengganggu Ibadah Orang Lain

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

Setiap keyakinan pasti berbeda cara beribadahnya, dimana di sekolah ini terdapat tiga keyakinan yang antara lain Islam, Katolik dan Protestan. Untuk menjaga keharmonisan perbedaan saya juga menyampaikan melalui materi pembelajaran dan menghubungkan dengan keadaan yang

---

<sup>86</sup> Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

<sup>87</sup> Ahmad Fauzan, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas, 17 September 2021

<sup>88</sup> Rizki Siregar, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas 22 September 2021.

ada di sekolah ini supaya materi tersebut dapat dicerna dan diamalkan oleh para siswa tersebut.<sup>89</sup>

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan siswa, mengatakan:

Kami sebagai siswa SMP Negeri 2 Sipirok dan mempunyai keyakinan yang berbeda, dan dalam perbedaan itu kami tidak pernah saling mengejek dan mengganggu ibadah keyakinan saudara yang lain.<sup>90</sup>

Diperkuat oleh hasil observasi peneliti di ruang kelas VIII-2, bahwasanya pada saat do'a bersama di kelas dan pada saat akan memulai pembelajaran, dimana yang non muslim akan pindah ruangan, disitu para siswa terlihat saling mengerti dan tidak ada saling mengejek.<sup>91</sup>

### 3. Saling Menghormati dan Saling Menghargai

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Lukman Talha mengatakan:

saya selaku guru pendidikan agama Islam mengajarkan sikap saling menghargai dan menghormati melalui materi pembelajaran di kelas. saya berusaha menyampaikan materi dengan baik terutama materi bab tentang saling menghargai dengan menggunakan metode yang sesuai supaya materi dapat dipahami dan diterima oleh siswa.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 15 September 2021.

<sup>90</sup> Muhammad Agus, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas, 17 September 2021

<sup>91</sup> Hasil Observasi di Ruang Kelas VIII-2, 20 September 2021

<sup>92</sup> Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 15 September 2021.

Sama halnya penegasan bapak kepala sekolah melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Sikap saling menghormati dan menghargai adalah salah satu pondasi bagi kami untuk bisa harmonis dan bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran begitu juga tujuan pendidikan.<sup>93</sup>

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Sikap saling menghormati dan menghargai menjadi pegangan sikap bagi kami untuk dapat bergaul antar siswa dengan baik dan supaya nyaman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra lainnya.<sup>94</sup>

#### 4. Menghargai Pemeluk Agama Lain

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

Saya mengajarkan untuk hidup rukun bagi siswa, dan juga berkat kerja sama dan dukungan dari guru yang lain alhamdulillah suasana tersebut dapat terciptakan di sekolah ini dan diterapkan juga oleh siswa.<sup>95</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan:

Sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain bagi siswa terlihat pada keseharian mereka di sekolah, mereka saling percaya, saling jujur dan juga saling tolong-

---

<sup>93</sup> Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

<sup>94</sup> Muhammad Agus, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas, 17 September 2021

<sup>95</sup> Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 15 September 2021.

menolong dalam setiap pekerjaan dan suatu kegiatan yang ada.<sup>96</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Hidup rukun dengan pemeluk agama lain menjadi salah satu pondasi bagi kami untuk dapat mencapai setiap tujuan kegiatan yang akan kami capai di sekolah ini, kami dianjurkan untuk saling jujur, percaya, saling memperdulikan dan juga saling tolong menolong.<sup>97</sup>

Sama halnya juga dengan hasil observasi di lingkungan sekolah, peneliti melihat bahwasanya para siswa sangat menjunjung tinggi sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain, mereka sangat menjauhi perselisihan dan menjaga kerukunan dan perdamaian. Dalam keseharian mereka terlihat bahwasanya mereka selalu terlihat damai dalam bergaul dan berinteraksi, saling tolong menolong dan juga bahu memahu dalam setiap kegiatan mereka.<sup>98</sup>

#### d. Beramal Shaleh

Amal shaleh adalah perbuatan yang membawa kemaslahatan bagi sesama, yang dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dan contoh Rasul-Nya. Sedang amal yang tidak demikian, dapat disebut dengan amal yang buruk. Karena itu, salah satu tanda

---

<sup>96</sup>Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

<sup>97</sup>Suci Afrisyah, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas, 17 September 2021

<sup>98</sup>Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, 13 September 2021

bahwa suatu amal bisa disebut saleh ialah jika amal tersebut membawa kemaslahatan bagi manusia dan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Lukman Talha selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Amal shaleh merupakan suatu perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan. Dan perbuatan tersebut sesuai dengan aturan Allah SWT dan juga tidak melenceng dari perbuatan Rasulullah yang menjadi teladan bagi kita manusia. Di sekolah ini siswa terlihat beramal shaleh dari perbuatan-perbuatan yang diterapkan di lingkungan sekolah. yang mana dimulai dari siswa berikap jujur dan sopan dalam berbicara, siswa belajar dengan rajin dan giat, siswa menjenguk temannya yang tidak berhadir di sekolah karena sakit, serta perbuatan siswa dalam menjaga, merawat dan melestarikan segala sesuatu sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini, begitu juga merawat tanaman serta menjaga kebersihan ruangan dan juga lingkungan sekolah.<sup>99</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, bapak Tagor Sitorus, mengatakan:

Amal shaleh merupakan perbuatan-perbuatan baik yang dapat menimbulkan kemaslahatan bagi semua orang. Jadi bentuk amal shaleh yang dimiliki oleh siswa antara lain ialah, sikap siswa dalam menjaga dan merawat dengan baik segala sarana dan prasarana sekolah, serta kepedulian siswa dalam menjaga tanaman-tanaman dalam sekolah dan juga kebersihan ruangan dan lingkungan sekolah. di samping itu terlihat juga bahwasanya siswa selalu menjenguk temannya yang tidak berhadir karena sakit dan juga siswa sangat menjaga sikap dan perilakunya di sekolah terutama dalam berbicara. Siswa terlihat sangat sopan dan santun dalam berbicara dengan teman dan juga dengan gurunya.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 16 September 2021.

<sup>100</sup>Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

Hal tersebut dikuatkan juga dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Yang saya ketahui amal shaleh itu ialah amal ataupun perbuatan yang baik. Jadi, kalau mengenai perbuatan baik, saya berusaha untuk dapat berbuat kebaikan. Saya tahu bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sebagai teladan bagi manusia, untuk itu, saya selalu berusaha dapat meniru sikap beliau, yang dimulai dari sikap jujur, dapat dipercaya, cerdas dan juga sifat menyampaikan. Saya selalu berbicara dengan baik dan jujur kepada teman serta bapak ibu guru di sekolah ini, kami juga saling memperingati ketika ada yang berbuat salah. Di samping itu kami juga berpakaian rapi ke sekolah, menjaga dan merawat segala sesuatu yang ada di sekolah mulai dari sarana prasarana, kebersihan ruangan dan lingkungannya serta kami juga melakukan kunjungan bagi teman-teman kami yang mengalami sakit untuk dapat menghibur dan menyemangati supaya cepat sembuh.<sup>101</sup>

Hasil wawancara peneliti tersebut, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian. Yang mana peneliti melihat bahwasanya siswa memang melaksanakan amal shaleh berupa penjagaan siswa terhadap sarana dan prasarana sekolah serta menjaga dan merawat tanaman serta menjaga kebersihan ruangan dan lingkungan sekolah. peneliti juga melihat bahwasanya siswa juga melakukan kunjungan bagi siswa yang sedang sakit.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Rizki Siregar, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas 17 September 2021.

<sup>102</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, 08-25 September 2021

## 2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa:

Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menurut saya sangat relevan, dimana, saya merasa bahwasanya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, yang didalamnya terdapat pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter keagamaan, maka karakter religius siswa akan dapat terbentuk dan menghasilkan siswa yang berkepribadian baik dan berkarakter religius. Sekalipun memang harus ada dukungan dan partisipasi dari guru-guru yang lain dan juga didukung oleh kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti kegiatan maulid nabi, isra<sup>103</sup> mi<sup>103</sup>raj dan juga pengadaan pematangan hewan kurban

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, yaitu:

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah ini cukup baik, saya merasa guru pendidikan agama Islam berhasil dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran yang dilakukan, sekalipun memerlukan kerja sama dari guru-guru yang lain dalam membentuk karakter religius tersebut. Di samping itu, saya sebagai kepala sekolah juga berupaya untuk ikut serta mensukseskan pembentukan karakter religius siswa yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang bernilai agama seperti, pengadaan pematangan hewan kurban, maulid nabi, isra<sup>104</sup> mi<sup>104</sup>raj dan juga kegiatan mengaji yang dilaksanakan di malam hari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa usaha untuk melaksanakan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>103</sup>Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 16 September 2021.

<sup>104</sup>Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok adalah:

a. Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran

Dalam mengembangkan nilai karakter religius siswa di sekolah, salah satu pelaksanaannya yaitu melalui pengintegrasian nilai karakter ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pola integrasi karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi integrasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mencantumkan kompetensi karakter dalam kompetensi dasar, merumuskan nilai-nilai karakter dalam tujuan pembelajaran serta mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, menyatakan,

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pembelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa terutama pada bagian karakter religius, jadi, pelaksanaan yang pertama sekali saya lakukan ialah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yang mana sudah sama kita ketahui bahwasanya memang pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sesuai dengan tujuan kompetensi dalam kurikulum 2013 yang lebih mengacu pada pendidikan moral, yang mana kurikulum tersebut adalah kurikulum yang kita pakai untuk saat ini. Jadi, sebenarnya saya kira, materi pembelajaran yang ada dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah terintegrasi kedalam nilai karakter. Untuk itu saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam

berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengembangkan materi yang ada supaya materi tersebut tersampaikan kepada siswa dan siswa tersebut dapat menguasai pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ada dapat tercapai.<sup>105</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP

Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Saya merasa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sudah relevan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di mana yang saya lihat dari penjabaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh beliau sudah mencukupi kriteria untuk membentuk karakter religius siswa di zaman sekarang ini. Sebagaimana yang saya lihat bahwasanya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut beliau mencantumkan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang bernilai karakter. Dan disamping itu, dalam keseharian melaksanakan proses pembelajaran, saya melihat beliau sangat antusias dalam melalui proses belajar mengajar yang terlihat dari disiplinnya terhadap waktu serta antusiasnya dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>106</sup>

Ditambah lagi hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwasanya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam tercantum didalamnya nilai-nilai karakter religius, yang terlihat dari kompetensi spiritual yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut. Di samping itu pemuatan tujuan dan juga pelaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran juga terlihat adanya nilai-nilai karakter religius. Dan yang utamanya juga adalah

---

<sup>105</sup>Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 16 September 2021

<sup>106</sup>Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

bahwasanya materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sama ketahuinya memang mengandung nilai-nilai karakter, tentunya juga nilai karakter religius, yang hal tersebut juga terlihat dari indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga nantinya kebiasaan tersebut akan terus tertanam dalam diri seseorang untuk menghadapi masalah kehidupannya.<sup>107</sup>

Jadi pada tahap ini, ada beberapa bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi bagian dari pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok yang antara lain sebagai berikut,

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan,

---

<sup>107</sup>Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi di SMA Negeri 3 Ponorogo, *Journal Of Islamic Education Studies*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, hlm. 69.

## 1. Membiasakan Senyum, Salam dan Sapa

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Lukman Talha selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya menerapkan 3S (senyum, salam dan sapa) dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya ajarkan, dimana dalam setiap pertemuan pembelajaran saya selalu membiasakan diri mengucapkan salam ketika masuk ruangan dan ketika akan meninggalkan ruangan, begitu juga saya arahkan kepada para siswa saya untuk selalu mengucapkan salam ketika akan masuk dan keluar suatu ruangan. Saya juga mengarahkan para siswa untuk membiasakan berjabat tangan dengan guru di akhir pembelajaran. Membiasakan senyum dalam berbicara juga saya mulai dari diri saya ketika menyampaikan pembelajaran dan nasihat-nasihat terhadap siswa saya dan hal tersebut saya upayakan untuk dapat dicontoh dan diteladani para siswa yang saya ajari. Disamping itu, saya juga sering menyampaikan kepada siswa untuk saling sapa ketika bertemu di suatu tempat baik dengan teman sendiri, guru dan juga bahkan kepada orang yang belum dikenal pun sekalian apabila datang ke wilayah sekolah SMP Negeri 2 Sapirok.<sup>108</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Sapirok, mengatakan:

Saya bisa melihat sikap siswa dalam menerapkan senyum, salam dan sapa (3s), dimana ketika siswa memasuki ruang guru serta ruangan-ruangan lain siswa sudah terbiasa mengucapkan salam dan juga dalam bertutur kata siswa sangat ramah dan sopan.<sup>109</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 2 Sapirok, mengatakan:

---

<sup>108</sup>Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 16 September 2021.

<sup>109</sup>Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

Penerapan 3S (Senyum, Salam dan Sapa) yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat membantu kami untuk dapat saling berinteraksi dengan baik dan juga membuat perasaan saya dekat dan serasa berkeluarga terutama pada bagian penerapan saling bersalaman. Saya kira penerapan senyum, salam dan sapa tersebut sudah berhasil ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dari sikap keseharian siswa ketika berinteraksi dengan teman-temannya guru-guru yang lain dan juga saya pribadi sebagai kepala sekali.<sup>110</sup>

Hal sedemikian juga dirasakan dan dilihat oleh peneliti melalui observasi pada saat melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sapiro, yang mana para siswa sangat ramah dan juga menyapa saya ketika saya memasuki lingkungan SMP Negeri 2 Sapiro<sup>111</sup>. Di samping itu, observasi selanjutnya juga membuktikan pada saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga melihat bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan senyum, salam dan sapa dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran hingga penutupan pembelajaran diakhiri dengan salam dan juga pada saat ingin keluar dari kelas para siswa dan guru melakukan jabat tangan.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Ahmad Fauzan, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas, 17 September 2021

<sup>111</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, Senin 13 September 2021.

<sup>112</sup> Hasil Observasi di Ruang Kelas VIII-2, 20 September 2021.

## 2. Membiasakan Berdo‘a Ketika Memulai dan Mengakhiri

### Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Lukman Talha selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

Pada setiap pembelajaran saya selalu mengingatkan para siswa untuk berdo‘a sebelum dan sesudah pembelajaran, agar siswa terbiasa selalu membaca do‘a sebelum dan sesudah melakukan suatu aktivitas dan sembari siswa belajar untuk dapat berserah diri kepada Allah SWT atas segala aktivitas yang dilaksanakan.<sup>113</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP

Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Dalam setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran kami selalu diingatkan untuk berdo‘a, dan kami selalu diingatkan bahwa setiap aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan harus diserahkan semuanya kepada Allah SWT. bapak guru Agama sering mengatakan bahwasanya usaha dari kami hambanya dan hasil dari usaha ataupun pembelajaran yang kami lakukan hanya Allah lah yang mengatur dan menjaganya.<sup>114</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan siswa lainnya mengatakan bahwa:

Berdo‘a sebelum dan sesudah pembelajaran sudah menjadi rutinitas dan kebiasaan bagi kami ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran. Karena bapak guru agama sangat menekankan dan mengingatkan kami untuk selalu berdo‘a supaya apa yang kami kerjakan selalu berkah dan ilmu yang kami pelajari dapat melekat dalam diri kami.<sup>115</sup>

Begitu juga hasil observasi peneliti ketika melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti melihat guru

---

<sup>113</sup>Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 16 September 2021.

<sup>114</sup>Ahmad Fauzan, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas, 17 September 2021

<sup>115</sup>Rizki Siregar, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas 22 September 2021.

dan siswa melaksanakan do‘a bersama ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran yang diucapkan secara bersama-sama. Peneliti juga melihat kekhusyukan mereka dalam berdo‘a, yang mana mereka sangat tertib dan serentak dalam melafadzkan do‘a tersebut. Jadi, pada saat penelitian tersebut, peneliti melihat dan mendengarkan bahwasanya do‘a yang dibacakan secara bersama-sama adalah “*Bismillahirrohmanirrohim Rodina billahi robbah wabil islami dina wabi muhammadin nabiya wa rosula robbi zidnaa ilman warjukna fahma.*”<sup>116</sup>

### 3. Membiasakan Siswa Membaca *Asmaul Husna*

*Asmaul Husna* adalah nama-nama Allah SWT yang terdiri dari 99 nama. Untuk mewujudkan suasana religius dan membentuk karakter religius siswa maka dengan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ketika akan memulai pembelajaran sangat efektif dan cocok untuk membangkitkan potensi religius siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bapak Lukman Talha mengatakan:

Saya membiasakan siswa membacakan *Asmaul Husna* sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengingatkan siswa agar tetap mengingat dan merasa dekat dengan Allah SWT serta mendukung suasana belajar agar tetap religius. Dengan begitu, maka siswa akan merasa nyaman dalam belajar dan juga akan terbiasa

---

<sup>116</sup>Hasil Observasi di Ruang Kelas IX-2, 20 September 2021.

menyebut nama-nama Allah SWT. yang hal tersebut akan menjadi nilai zikir bagi siswa serta akan timbul rasa dekat dengan Allah SWT. yang pada kesimpulannya akan memupuk keyakinan siswa terhadap Allah SWT.<sup>117</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP

Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Pembacaan Asmaul husna secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran sudah menjadi kebiasaan kami. Yang mana hal tersebut selalu ditekankan dan disuruh oleh bapak guru Pendidikan Agama Islam supaya hati kami merasa tenang dalam belajar dan supaya dekat dengan Allah SWT.<sup>118</sup>

Hal tersebut juga dapat dilihat oleh peneliti pada saat observasi di lapangan, peneliti melihat bahwasanya sebelum memulai pembelajaran di ruangan guru dan siswa terlebih dahulu membacakan bunyi asmaul husna secara bersama-sama.

#### 4. Membiasakan Siswa Membaca dan Menghapalkan Surah-Surah Pendek

Al-Qur'an merupakan kitab suci petunjuk bagi ummat Islam, oleh karena itu dengan memupuk cinta dan ketekunan siswa terhadap Al-Qur'an dengan membiasakan mereka membacanya akan membentuk nilai keimanan dan ketakwaan bagi siswa tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

---

<sup>117</sup> Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Ruang Guru*, Kamis 16 September 2021

<sup>118</sup> Dinda Indriani, Siswa, *Wawancara di Ruang Kelas* 23 September 2021.

Setelah selesai membaca do‘a bersama saya merutinkan siswa untuk membaca dan menghapalkan Surah-surah pendek secara bergantian dua orang pada setiap pertemuan, dan saya juga menyempatkan untuk memberitahu ataupun menjelaskan secara singkat makna dari ayat yang mereka hapalkan tersebut. hal tersebut saya biasakan agar siswa senantiasa mengalihkan perhatiannya dan supaya selalu ingat membaca kitab suci yang menjadi pedoman baginya supaya pada akhirnya mencintai Al-Qur‘an dan dapat memahami maknanya dan menjadi pedoman baginya dalam bersikap dan berperilaku. Selanjutnya hal tersebut juga untuk dapat memupuk nilai keimanan dan ketakwaan dalam diri siswa.<sup>119</sup>

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Pembacaan surah di awal pembelajaran yang secara bergantian antar siswa, membuat kami termotivasi untuk menghafal surah-surah pendek yang ada dalam Al-Qur‘an, dan sedikit demi sedikit juga kami semakin paham apa isi kandungan Al-Qur‘an dari penjelasan- penjelasan yang diberikan oleh bapak agama atas surah-surah yang kami hapalkan.<sup>120</sup>

Begitu juga hasil observasi peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran akan dimulai peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam mempersilahkan dua orang siswa untuk menghafalkan surah-surah pendek ke depan secara bergantian, dan setelah itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan penjelasan singkat tentang surah yang dibacakan oleh siswa tersebut. Seperti pada saat penelitian, surah yang dijelaskan oleh bapak guru Pendidikan Agama Islam adalah surah Al-Kautsar, yang mana beliau tersebut menjelaskan bahwa ayat

---

<sup>119</sup> Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 16 September 2021

<sup>120</sup> Muhammad Agus, *Wawancara* di Ruang Kelas 17 September 2021

tersebut merupakan surah Makiyyah dan didalamnya ada perintah shalat yang wajib dilaksanakan.<sup>121</sup>

#### 5. Membiasakan Yel-yel Islami Untuk Membangkitkan Semangat Siswa di Sela-sela Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Guru pendidikan Agama Islam, bapak Lukman Talha mengatakan:

Membiasakan yel-yel disela-sela pembelajaran juga saya terapkan untuk dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran. Dengan begitu, maka siswa akan selalu semangat dan akan lebih mudah menerima pembelajaran dan menguasai materi yang saya ajarkan, yang pada akhirnya materi-materi yang bermuatan nilai karakter religius akan melekat dalam diri siswa.<sup>122</sup>

Begitu juga hasil wawancara kepada salah satu siswa SMP

Negeri 2 Sipirok mengatakan:

Kami sangat senang dan merasa semangat ketika pembelajaran diselingi dengan yel-yel yang diterapkan oleh bapak guru Agama, dan saya rasa dengan yel-yel tersebut rasa mengantuk dan rasa bosan ketika pembelajaran dapat hilang.<sup>123</sup>

Selanjutnya, hasil observasi peneliti juga dapat terlihat bahwasanya pada awal pembelajaran, ketika siswa terlihat lesuh dan mengantuk guru sering membuat yel-yel untuk dapat memacu semangat siswa dalam belajar. Yang mana pada saat observasi, peneliti mengamati bahwasanya yel-yel yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sahut-sahutan antara

---

<sup>121</sup> Hasil Observasi di Ruang Kelas IX-2, 20 September 2021

<sup>122</sup> Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 16 September 2021

<sup>123</sup> Febriani Siregar, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas, 17 September 2021

siswa dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bunyinya adalah, Guru mengatakan Takbir Semangat!!!, maka siswa menjawab, semangat belajar! Agama Islam didadaku!! *Allahu Akbar,, Allahu Akbar,, Allahu Akbar!*<sup>124</sup>

c. Keteladanan

Keteladanan guru dalam pembelajaran akan dapat membentuk karakter siswa, melalui keteladanan ataupun pemberian contoh yang baik kepada siswa akan lebih memudahkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta akan mendorong siswa untuk bersikap yang sama dengan gurunya. Jadi otomatis, jika gurunya menampilkan sikap dan perilaku yang baik maka siswanya juga dengan mudah melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik, yang lahir dari dalam diri kita sendiri yang ditampilkan melalui sikap dan perilaku untuk dapat diteladani oleh orang-orang yang berada di sekitar kita. Jadi, dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok ini, saya memulai dari diri saya sendiri, saya senantiasa memperbaiki sikap dan kepribadian serta kebiasaan-kebiasaan saya di sekolah untuk dapat dilihat dan dicontoh oleh para siswa. Sebagai guru yang menjadi model dan juga panutan bagi para siswa saya senantiasa memperlihatkan contoh yang baik bagi siswa mulai dari berbicara, berperilaku dan juga memperlakukan orang lain. Dimulai dari kedisiplinan dan tanggung jawab, saya selalu berusaha untuk datang di awal waktu, mengerjakan dan mengajak siswa melaksanakan

---

<sup>124</sup> Hasil Observasi di Kelas VIII-2, 15 September 2021

ibadah, hingga sikap-sikap saya di dalam ruangan ketika akan melaksanakan pembelajaran, yang mana pada saat saya memasuki ruangan saya sudah memulai dengan membiasakan salam, senyum dan sapa hingga dalam menyampaikan pembelajaran saya juga berusaha untuk menjelaskan dengan baik dan penuh dengan tutur kata yang baik.<sup>125</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan guru Kepala

Sekolah, beliau mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa di SMP Negeri 2 Sipirok ini, hal tersebut terlihat dari sikap keseharian beliau di sekolah ini, dimulai dari sikap disiplin dan tanggung jawab, saya melihat guru Pendidikan Agama Islam sangat disiplin dan tanggung jawab atas tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang lebih bertanggung jawab dengan pembentukan karakter siswa terutama karakter religiusnya. Dan yang saya lihat juga bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sering mengajak para siswa melaksanakan ibadah, seperti pelaksanaan shalat dhuha.<sup>126</sup>

Hal senada juga diperoleh hasil wawancara dengan salah

satu siswa SMP Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Kami sangat senang memiliki guru agama seperti bapak Lukman Talha, beliau dalam mengajar kami sangat baik, dan kami selalu memperoleh pengajaran-pengajaran dari beliau mulai dari perkataan, perbuatan dan sikap kesehariannya dalam mengajar dan mendidik kami. Dalam pembelajaran kami diajar dengan perkataan yang lemah lembut dan selalu diingatkan untuk berperilaku baik kepada orang lain dalam kehidupan.<sup>127</sup>

Begitu juga hasil observasi peneliti, peneliti melihat

bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sudah menjadi teladan

---

<sup>125</sup> Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 16 September 2021

<sup>126</sup> Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

<sup>127</sup> Dinda Indriani, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas 23 September 2021.

bagi para siswanya bahkan juga jadi teladan bagi semua orang yang berada dalam sekolah tersebut. Peneliti melihat dari sikap keseharian guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menampakkan sikap-sikap yang baik yang bisa dicontoh oleh siswa, di antaranya guru Pendidikan Agama Islam sangat tanggung jawab dan disiplin dalam menjalani tugasnya sebagai guru, beliau sangat menghargai tugasnya sebagai pemeran paling utama dalam mengembangkan dan membentuk karakter religius siswa untuk dapat patuh dan taat terhadap ajaran agama yang dianutnya. Di antara sikap dan perilaku guru Pendidikan Agama Islam yang dapat diteladani siswa ialah kepatuhan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peraturan, yang mana dalam hal waktu saja beliau selalu tepat waktu bahkan di awal waktu untuk hadir di sekolah, selanjutnya cara guru Pendidikan Agama Islam berinteraksi dengan siswa, yang mana beliau dalam berinteraksi dengan siswa yang utamanya ketika pelaksanaan pembelajaran guru terlihat sangat menjaga perkataannya supaya apa yang dikatakan beliau tersebut baik didengar oleh siswa dan bisa dicontoh oleh siswa dan dapat dilihat juga dari antusias guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajak siswa untuk beribadah, disini yang utamanya adalah mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, beliau ketika berada di sekolah selalu berusaha mengajak para siswa untuk

melaksanakan shalat Dhuha di masjid yang kebetulan berdekatan dengan sekolah SMP Negeri 2 tersebut.<sup>128</sup>

d. Penegakan aturan

Penegakan aturan berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Dalam membentuk karakter religius siswa, saya juga merasa dengan penegakan aturan yang berlaku akan membantu dalam pembentukan karakter begitu juga karakter religius siswa. Dengan adanya beberapa paparan aturan-aturan yang berlaku, maka saya akan semakin mudah mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk dapat mematuhi aturan yang berlaku sebagai bentuk ketaatan siswa di sekolah. Dengan penegakan aturan yang berlaku maka sikap ketaatan siswa akan semakin meningkat dan begitu juga akan dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa dengan penegakan aturan yang berlaku maka siswa akan terbiasa bersifat taat sehingga memupuk ketaatan siswa juga kepada Allah SWT, yang tentunya menaati aturan-aturan agama yang dianutnya.<sup>129</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Saya melihat peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah ini dapat dilaksanakan oleh siswa dan juga membantu pembentukan karakter dan sikap religius siswa yang mana dengan kepatuhan siswa tersebut terhadap peraturan yang berlaku maka akan menggambarkan sikap

---

<sup>128</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, 08-25 September 2021

<sup>129</sup> Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 16 September 2021.

ketaatan siswa yang mana bagian dari karakter religius itu salah satunya ialah sikap ketaatan.<sup>130</sup>

Ditambah lagi hasil wawancara dengan salah satu siswa

SMP Negeri 2 Sipirok, mengatakan:

Di sekolah ini kami hidup dengan penuh aturan dan tata tertib, yang mana peraturan tersebut dibuat untuk kami patuhi. Peraturan tersebut dapat mendorong kami untuk lebih taat terhadap sesuatu hal yang menjadi kewajiban kami. Bapak guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan kami untuk dapat mematuhi aturan yang ada di sekolah ini dan juga ketika kami melanggar suatu aturan dan tata tertib maka kami akan memperoleh suatu hukuman.<sup>131</sup>

Begitu juga hasil observasi di lingkungan SMP Negeri 2

Sipirok, selama melaksanakan penelitian, peneliti melihat paparan tata tertib yang ada dan terpampang di dinding sekolah, peraturan tersebut adalah bersikap sopan santun dan menghargai seluruh warga sekolah, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut diterapkan dan dibuat beberapa tingkatan sanksi supaya siswa tidak sepele dengan peraturan dan dapat mengindahkan peraturan tersebut.<sup>132</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

---

<sup>130</sup> Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

<sup>131</sup> Rizki Siregar, Siswa, *Wawancara* di Ruang Kelas 17 September 2021.

<sup>132</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, 08-25 September 2021.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok antara lain adalah adanya perpustakaan yang menyediakan buku-buku islami, serta adanya disediakan Al-Qur'an di setiap ruang kelas, adanya penyediaan waktu untuk melaksanakan shalat dhuha. Disamping itu, perayaan hari-hari besar keagamaan yang dilaksanakan dan ditekankan oleh kepala sekolah juga sangat mendukung untuk membentuk karakter religius siswa. Faktor penghambatnya adalah Keterbatasan pengawasan guru terhadap siswa, tidak disediakannya mushallah di sekolah.<sup>133</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, mengatakan:

Saya sebagai kepala sekolah tentunya sangat berperan dan berupaya untuk membentuk karakter siswa, terutama karakter religiusnya, untuk itu, saya selalu menekankan untuk melaksanakan perayaan hari-hari besar keagamaan, seperti perayaan maulid nabi, isra' mi'raj dan juga hari raya kurban, yang mana di sekolah ini hampir setiap tahun kami mengadakan pemotongan hewan kurban yang dilaksanakan bersama siswa dan orang tua yang dapat berhadir dalam pelaksanaan pemotongan hewan kurban tersebut. Disamping itu, sebelum adanya covid-19 kami juga melaksanakan kegiatan mengaji malam tiga hari dalam seminggu di sekolah ini untuk mengantisipasi siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, dan kami juga menyediakan waktu melaksanakan ibadah shalat dhuha di sekolah.<sup>134</sup>

Begitu juga hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah, menerangkan bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok cukup sesuai dengan harapan yang antara lain sebagai berikut:

- a. Perpustakaan, dimana perpustakaan di SMP Negeri 2 Sipirok menyediakan buku-buku islami yang bisa dibaca dan menjadi

---

<sup>133</sup>Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 16 September 2021.

<sup>134</sup>Tagor Sitorus, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 21 September 2021.

rujukan siswa dalam menambah khazanah keilmuan di bidang keagamaan.

- b. Antusias para guru dan kepala sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sapiro, walaupun sekolah umum, namun guru Pendidikan Agama Islam sangat semangat untuk membangun karakter siswa, khususnya karakter religius siswa, yang ditandai dengan adanya kegiatan perayaan hari-hari besar islam setiap tahunnya, figur guru pendidikan agama Islam dalam mendidik dan mengajar siswa, serta semangat dan antusias guru Pendidikan Agama Islam dalam memasukkan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.
- c. Adanya Al-Qur'an disetiap kelas. Jadi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam setiap pembelajaran diawali dengan membaca beberapa surah Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan untuk faktor penghambat implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sapiro adalah:

- a. Keterbatasan pengawasan guru terhadap siswa, guru tidak dapat mengawasi siswa secara penuh, terutama di luar sekolah sehingga para siswa ketika berada di luar sekolah merasa bebas dan guru tidak bisa memantau sikap dan perilaku siswa tersebut.

- b. Tempat ibadah yang kurang efektif, yang mana di SMP Negeri 2 Sipirok tersebut apabila akan melaksanakan ibadah, seperti shalat dhuha maka guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa ke Masjid yang berada di kelurahan Bunga Bondar yang kejauhannya membutuhkan 5 menit perjalanan untuk pulang pergi. Sehingga memakan waktu yang cukup banyak dan dapat menyita waktu istirahat siswa.<sup>135</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok**

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Dalam buku yang berjudul Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter oleh Permendikbud, menyatakan bahwa indikator karakter religius tersebut terdapat beberapa indikator, yang antara lain ialah; keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan juga amal shaleh.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwasanya karakter religius siswa sudah terbentuk di SMP Negeri 2 Sipirok tersebut. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, bahwasanya bentuk karakter religius yang dimiliki oleh siswa antara

---

<sup>135</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, 08-25 September 2021

lain, siswa sudah memiliki keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia serta amal shaleh yang tergambar dari sikap keseharian siswa di sekolah.

Siswa SMP Negeri 2 Sipirok tersebut memiliki rasa iman dan percaya terhadap rukun iman yang enam, yang antara lain iman kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat dan juga Qada dan Qadar. Selanjutnya, dengan keimanan tersebut tumbuhlah rasa ketaqwaan yang terlihat dari sikap keseharian siswa di sekolah dalam menaati peraturan sekolah, bersikap dan berbuat baik serta bertutur kata yang sopan, menjalankan shalat serta berpakaian rapi. Selanjutnya setelah tertanamkan keimanan dan ketaqwaan maka akan mengikut pulalah akhlak mulia dan juga amal shaleh. Hal tersebut tergambar dari sikap siswa dalam bergaul di sekolah tanpa pandang bulu dan membedakan saling menghormati dan juga menghargai, baik sesama muslim ataupun tidak, menjaga sarana prasarana sekolah, menjaga kebersihan sekolah serta menjenguk temannya yang sakit. Hal tersebut menginformasikan bahwasanya siswa SMP Negeri 2 Sipirok memiliki karkter religius.

## **2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok**

Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan dan mencapai dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang antara lain; Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata

pelajaran, pembiasaan, yaitu sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan, Keteladanan, mengedapankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar bicara tanpa aksi, dan Penegakan aturan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok sudah cukup baik untuk setarap Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagaimana berikut:

1. Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran

Dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah yaitu salah satu pelaksanaannya melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. Proses pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter dalam RPP untuk setiap kompetensi dasar mata pelajaran. Jadi, nilai-nilai karakter religius sudah terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari kompetensi yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terlampir.

2. Pembiasaan

Karakter religius terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Begitu juga dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP

Negeri 2 Sapiro, guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan dengan membiasakan pelaksanaan-pelaksanaan yang bernilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat membentuk karakter religius tersebut. Yang antara lain ialah membiasakan senyum, salam dan sapa, membiasakan siswa berdoa, membaca asmaul husna, Al-Qur'an dan juga yel-yel. Yang mana hal-hal tersebut merupakan bagian dari suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

### 3. Keteladanan

Keteladanan guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa. Saat mengajar guru harus pandai-pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik dan mengajarkan nilai moral pada saat pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian di SMP Negeri 2 Sapiro, guru Pendidikan Agama Islam sudah menjadi teladan bagi siswa yang senantiasa memperlihatkan contoh yang baik bagi siswa mulai dari berbicara, berperilaku, memperlakukan orang lain, kedisiplinan dan tanggung jawab, datang di awal waktu, mengerjakan dan mengajak siswa melaksanakan ibadah, membiasakan salam, senyum dan sapa hingga dalam menyampaikan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha untuk menjelaskan dengan baik dan penuh dengan tutur kata yang baik.

### 4. Penegakan peraturan

Penegakan aturan berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya SMP Negeri 2 Sipirok memiliki aturan-aturan yang berlaku yang wajib untuk dipatuhi oleh siswa, dan peraturan tersebut terdapat dalam daftar gambar yang dilampirkan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan**

#### **Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok**

Terbentuknya karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok tentunya ada faktor pendukung yang menyongsong keadaan tersebut, yang antara lain adalah, adanya perpustakaan yang menyediakan buku-buku religi, antusias guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan untuk dicapai oleh siswa. kepala sekolah dan juga guru-guru umum lainnya yang telah ikut mendukung melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang berupa perayaan hari besar keagamaan serta pengadaan mengaji malam di sekolah tersebut, dan juga adanya Al-Qur'an di setiap kelas, yang akan menambah suasana religius semakin terasa serta akan menambah prasarana bagi siswa untuk lebih mudah jika siswa ingin mengaji dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sedangkan untuk faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMP Negeri 2 Sipirok adalah, keterbatasan pengawasan guru terhadap siswa dan tempat ibadah yang kurang mendukung dikarenakan di sekolah tersebut belum menyediakan tempat ibadah yang khusus seperti Mushallah untuk mendukung kerajinan dan kekhusyuan siswa dalam beibadah dan mendekati diri kepada Allah SWT. Yang mana siswa tersebut jika ingin melaksanakan ibadah shalat harus pergi ke Masjid, yang hal tersebut peneliti merasa kurang efektif dikarenakan lebih memakan waktu dibandingkan sekiranya ada dibuat tempat shalat (Mushallah) yang nyaman di sekolah tersebut.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan disusun sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Akan tetapi peneliti tidak luput dari beberapa keterbatasan, untuk itu, keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.

4. Keterbatasan peneliti dalam memantau secara mendalam keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat melewati hambatan tersebut sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok
  - a. Keimanan
  - b. Ketaqwaan
  - c. Akhlak mulia
  - d. Beramal shaleh
2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter siswa di SMP Negeri 2 Sipirok
  - a. mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran
  - b. pembiasaan
  - c. Keteladanan
  - d. Penegakan aturan
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok.
  - a. Faktor pendukung antara lain adalah, perayaan hari-hari besar keagamaan di sekolah, program mengaji malam, perpustakaan

yang menyediakan buku-buku religius dan islami, antusias guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan juga guru umum lainnya.

- b. Faktor penghambat antara lain adalah, keterbatasan pengawasan guru terhadap siswa dan tempat ibadah yang kurang mendukung dikarenakan di sekolah tersebut belum menyediakan tempat ibadah yang khusus seperti Mushallah yang nyaman untuk mendukung kerajinan dan kekhusyuan siswa dalam bebribadah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya membangun tempat ibadah (mushallah) yang dapat menunjang kemaksimalan pembentukan karakter religius siswa di sekolah tersebut.
2. Para guru hendaknya lebih kompak lagi untuk bekerja sama dalam mengarahkan dan membina kebiasaan-kebiasaan religi di kelas dan menjadi teladan bagi siswa supaya karakter religius semakin melekat dan meningkat dalam diri siswa.
3. Siswa diharapkan untuk tetap giat dalam belajar dan mampu mengenyam setiap materi yang diperoleh dari guru untuk dapat dipikirkan, direnungkan dan juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta karakter yang baik dalam diri siswa tersebut.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ahmad Waluyo, peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP IT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Anwar Budi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal", *Tesis*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran pendidikan Agama Islam* Medan: Perdana Mulia Sarana, 2014.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* Malang: UIN Maliki Press, 2010, hlm. 25.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* Bandung: Jumanatul Ali, 2004.
- Destiara Kusuma, Pembentukan Karakter Religius Melalui pembiasaan Shalat Berjamaah, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 2, No.2, Desember 2018.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Hery noer aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips efektif aplikasi KTSP di sekolah*, Surakarta: Bening, 2009.
- Jessy Amelia, Peran keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau, *Jurnal al Bahtsu*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021.
- Joko Siswanto, *Kamus Lengkap 200 Juta*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary Sholekah, imlementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, *jurnal pedagogik*, vol. 06 No. 01, juni 2019.
- Moch. Syahroni Hasan, Implementasi kegiatan amal saleh dalam peningkatan kecerdasan spiritual, *jurnal Didaktika Religia*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9, No. 1.
- Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Naila Farah dan Intan Fitriya, Konsep Iman, Islam dan Taqwa, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 2, Desember 2018.
- Nur Ainiyah, "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam", *Jurnal al ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013.
- Rustan Efendy dan Irmawaddah, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Siti Badriyah dkk. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 12 Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.

Suryosubroto, proses belajar mengajar di sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Syabuddin Gade, Akhlak Mulia, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.

Tim Kemendikbud, Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kemendikbud, 2017. Tuhana Taufik Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Ufara Rizki Pranjia dan Indah Maria Ulpa, implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam sistem full day school, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, Mei 2020.

*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : EVA RODIANA  
NIM : 1720100218  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4  
Tempat/Tanggal Lahir : Pargarutan, 13 Januari 1998  
Alamat : Pargarutan, Kec. Sapiro, Kab. Tapanuli Selatan.
- II. Nama Orang Tua  
Ayah : YAHYA SISEGAR  
Ibu : SERMAULINA SIHOMBING  
Alamat : Pargarutan, Kec. Sapiro, Kab. Tapanuli Selatan.
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri 101228 Pargarutan Tamat Tahun 2010
  - b. MTS S TPI (Taman Perguruan Islam) Balakka Tamat Tahun 2013
  - c. MAS Jabalul Madaniyah Sijungking Tamat Tahun 2016
  - d. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Tahun 2017 sampai sekarang.

## Lampiran 1

### HASIL OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah sebagai berikut,

No	Kegiatan yang Diamati	Hasil Observasi
1	Gambaran karakter religius siswa	Siswa SMP Negeri 2 Sipirok memiliki karakter religius antara lain, beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan beramal shaleh.
2	Implementasi Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa	Bentuk implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sipirok keadaannya baik dan berjalan dengan lancar, yang meliputi, mengintegrasikan nilai karakter kedalam mata pelajaran, pembiasaan, keteladanan dan penegakan peraturan.
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa	Adapun faktor pendukung implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa yang dapat diobservasi oleh peneliti adalah, perpustakaan yang menyediakan buku-buku religius dan islami dan antusias guru Pendidikan Agama Islam dan juga guru yang lainnya, dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah keterbatasan guru terhadap siswa dan juga tempat ibadah yang kurang efisien dikarenakan masjid tempat ibadahnya berada di luar lingkungan SMP Negeri 2 Sipirok, sehingga banyak memakan waktu istirahat Siswa jika ingin melaksanakan shalat ke masjid yang berada di luar lingkungan SMP Negeri 2 Sipirok tersebut.

## Lampiran 2

### Daftar Wawancara

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan." Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah peneelitan tersebut.

Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sipirok	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah menurut bapak siswa SMP Negeri 2 Sipirok memiliki karakter religius?</li><li>2. Seperti apa gambaran karakter religius yang dimiliki oleh siswa?</li><li>3. Bagaimana upaya bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa?</li><li>4. Bagaimana pendapat bapak tentang pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran PAI?</li><li>5. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa?</li><li>6. Bagaimana hasil implementasi pembelejaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa?</li><li>7. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa yang bapak lakukan?</li><li>8. Bagaimana bapak menyikapi dukungan dan hambatan yang ada dalam proses pembentukan karakter religius?</li></ol>

2	Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Sapiro	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 2 Sapiro?</li> <li>2. Bagaimana gambaran karakter religius yang dimiliki oleh siswa menurut pandangan bapak?</li> <li>3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran PAI?</li> <li>4. Bagaimana upaya bapak/ibu selaku kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa?</li> <li>5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa?</li> </ol>
3	Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Sapiro	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda nyaman dan senang belajar Pendidikan Agama Islam? Berikan tanggapan anda?</li> <li>2. Menurut anda bagaimana figur guru pendidikan agama Islam di kelas dan di lingkungan sekolah?</li> <li>3. Apa yang Ananda ketahui tentang karakter religius?</li> <li>4. Bagaimana menurut anda upaya dan bentuk implementasi pembelajaran dalam membentuk karakter religius yang dilakukan oleh guru PAI?</li> <li>5. Bagaimana tanggapan dan bentuk</li> </ol>

		<p>pelaksanaan ananda mengenai poin-poin berikut?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Sikap dan perilaku taat pada agama.</li><li>b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.</li><li>c. Kerukunan dengan pemeluk agama lain.</li></ol> <p>6. Adakah perubahan perilaku selama bersekolah di SMP N 2 Sapirok ini dan bagaimana perubahan yang ananda rasakan?</p>
--	--	---

### Lampiran III

### DOKUMENTASI





**Gambar 1**

Lingkungan SMP Negeri 2 Sipirok





**Gambar 2**

Perpustakaan SMP Negeri 2 Sipirok





**Gambar 3**

Lab Komputer SMP Negeri 2 Sipirok





#### **Gambar 4**

Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Sipirok



#### **Gambar 5**

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



**Gambar 6**

Wawancara dengan Kepala Sekolah







**Gambar 7**

Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Sipirok



## TATA TERTIB SEKOLAH

### I. TATA TERTIB SISWA

#### 1. Tugas dan Kewajiban Siswa

Tugas Siswa adalah Belajar Keras, Bekerja Keras untuk meningkatkan Kecerdasan dan menjadi manusia Indonesia yang beriman dan Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berbudhi Luhur memiliki Pengetahuan dan Keterampilan, Kesehatan Jasmani dan Rohani, Kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dalam usaha terib dan ketentuan yang berlaku disekolah

#### 2. Tata Tertib Sekolah untuk Para Siswa meliputi :

##### A. Penampilan Lahiriah yang bersih dan rapi :

1. Setiap Siswa harus berpakaian seragam sekolah lengkap dengan atribut sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu :
  - Baju lengkap dengan Putih polos, paku dan panjang dan selalu dimasukkan dalam celana / rok.
  - Celana/ Rok warna biru dongker selalu
  - Tali Pinggang warna hitam
  - Sepatu warna Hitam
  - Kaos kaki warna putih polos
  - Memakai topi pet biru dongker apalagi waktu upacara

##### B. Masuk Sekolah

1. Para siswa harus berada di sekolah 5 ( lima ) menit sebelum bel masuk sekolah dan siswa bertugas kebersihan harus hadir selambat-lambatnya 20 menit sebelum lonceng masuk sekolah. Jam masuk kelas untuk belajar adalah pukul 08.00 WIB.
2. Setiap siswa yang terlambat tidak dibenarkan memasuki barisan dilapangan sewaktu upacara nasional, atau upacara lainnya maupun masuk belajar tanpa seizin kepala sekolah atau guru pengawas harian.
3. Setiap siswa tidak dapat hadir mengikuti mata pelajaran, harus dapat menunjukkan surat keterangan syah dan ditanda tangan siswa dan orangtua/ wali. Bila siswa sakit pada saat jam belajar efektif, diizinkan pulang dan dinyatakan hadir dalam buku absen dan besoknya harus ada surat keterangan dokter.
4. Selama jam sekolah berlangsung, siswa harus berada dalam lingkungan ( komplek ) sekolah.
5. Khusus pada hari-hari pertama masuk sekolah setiap Tahun pelajaran baru bagi siswa baru diadakan Masa Persiapan Pengenalan Program Studi dan Penemuan Anggota OSIS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler dan kegiatan 7-K dilaksanakan diluar jam belajar, sehingga jam belajar efektif dapat dipenuhi secara optimal.

##### C. Waktu Belajar

1. Siswa memasuki Ruangannya secara teratur dan menempati tempat yang telah ditentukan baginya.
2. Sebelum pelajaran dimulai, siswa harus siap menerima pelajaran sesuai jadwal yang ditentukan
3. Sebelum pelajaran pertama dimulai, siswa mengucapkan nist belajar/ do'a
4. Sebelum pelajaran pertama dimulai, siswa harus menyediakan sendiri alat-alat tulunya dan tidak dibenarkan pinjari-meminjam alat-alat tulis.
5. Siswa-siswa senantiasa menjamin keamanan lingkungan , menjaga ketertahan meja/tuas dan peralatan lainnya.
6. Siswa senantiasa bertikap sopan santun terhadap guru dan teman.
7. Setiap siswa harus melaksanakan pekerjaan rumah yang diberikan guru termasuk kegiatan keterampilan.
8. Selama jam belajar, siswa berada di tempat belajar.

##### D. Waktu istirahat

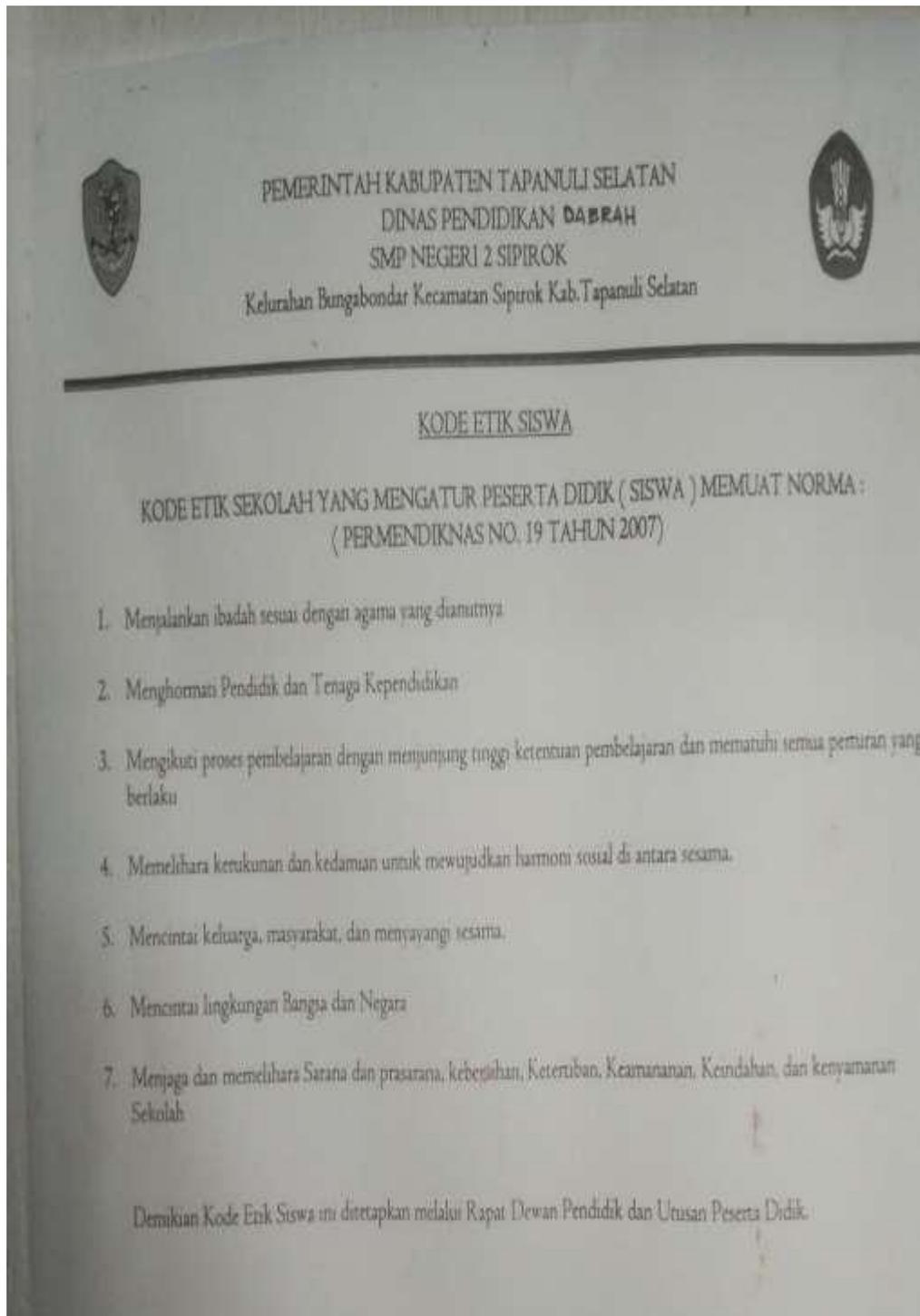
1. Pada waktu istirahat, siswa tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas.
2. Pada waktu istirahat, siswa tidak dibenarkan meninggalkan pekatangan sekolah, kecuali ada izin Kepala Sekolah / Pengawas Harian.

3. Pada waktu istirahat, siswa dibenarkan tinggal di dalam kelas jika :
  - Keadaan Hujan, sedang sarana berlindung tidak mencukupi.
  - Karena atas pertimbangan Kepala Sekolah, siswa perlu masuk ke dalam kelas karena alasan tertentu.
4. Pada waktu istirahat, siswa tidak dibenarkan membuat tindakan yang menimbulkan kebisingan, ribut dan tindakan lain yang mengganggu ketentraman.
5. Siswa tidak dibenarkan memainkan alat-alat permainan yang membahayakan baik diri sendiri maupun teman.
6. Siswa tidak dibenarkan berada / pergi ke belakang perpustakaan dan laboratorium.
7. Siswa tidak dibenarkan merokok atau membawa rokok dan sejenisnya ke sekolah.
8. Siswa tidak dibenarkan melakukan permainan bersifat taruhan.
9. Siswa tidak dibenarkan membawa makanan atau minuman keras.
10. Siswa tidak dibenarkan membawa perhiasan cincin, gelang, kalung, anting-anting yang sifatnya merangsang orang.

#### E. Sanksi dan Tindakan Pembinaan.

1. Sanksi dan tindakan pembinaan dilakukan secara edukatif, persuasif, manusiawi, tidak konfrontatif, tidak kasar.
2. Tindakan pembinaan bertingkat sebagai berikut :
  - 2.1. Nasehat dan perhatian langsung dari Guru/Wali kelas.
  - 2.2. Petunjuk Kepala Sekolah dan nasehat Guru Bimbingan dan Penyuluhan.
  - 2.3. Peringatan tertulis kepada siswa dengan tembusan kepada orangtua/wali.
  - 2.4. Peringatan lisan atau tertulis langsung kepada orangtua/wali.
  - 2.5. Dengan keputusan Kepala Sekolah menyebarkan kembali siswa untuk sementara ( beberapa hari ) kepada orangtua/wali.
  - 2.6. Atas petunjuk Kepala Sekolah, melaporkan kepada keamanan.
  - 2.7. Pengawasan khusus Kepala Sekolah, bagi para siswa yang dikenakan vonis hukuman percobaan dan diperkenalkannya mengikuti pelajaran.
  - 2.8. Skorsing siswa dilaksanakan terhadap siswa yang dikenakan vonis hukuman badan setinggi-tingginya 3 ( tiga ) bulan dan setelah selesai menjalani hukuman badan dapat mengikuti kembali pelajaran.
  - 2.9. Pemecatan siswa, dilakukan terhadap siswa yang dikenakan vonis hukuman badan lebih dari 3 ( tiga ) bulan jika selesai menjalani hukuman, siswa bersangkutan mungkin masih dapat bersekolah kembali pada sekolah yang akan ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Taparuli Selatan dengan Pengawasan Kepala Sekolah.

**Gambar 8**  
Peraturan dan Tata Tertib Sekolah



**Gambar 9**

Kode Etik Siswa SMP Negeri 2 Sipirok

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP NECERI 3 SUPROK  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : IX/1  
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9JP)

### A. KOMPETENSI INTI

KI1	: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI2	: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI3	: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI4	: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### A. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai perilaku yang mencerminkan tata krama, sopan santun dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33:70 dan hadis terkait.
- 3.3 Memahami Q.S. Al-Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33:70 serta hadis terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.5 Memahami Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait tentang tata krama, sopan-santun, dan rasa malu.
- 4.3 Menyajikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33:70 dan hadis terkait.
- 4.5 Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.3.1 Menjelaskan pengertian jujur dengan benar.
- 3.3.2 Menyebutkan dalil naqli tentang jujur dengan benar.
- 3.5.1 Menjelaskan pengertian sopan dengan benar.
- 3.5.2 Menyebutkan dalil naqli tentang sopan dengan benar.
- 3.5.3 Menjelaskan pengertian malu dengan benar.

3.5.4 Menyebutkan dalil naqli tentang malu dengan benar.

4.3.1

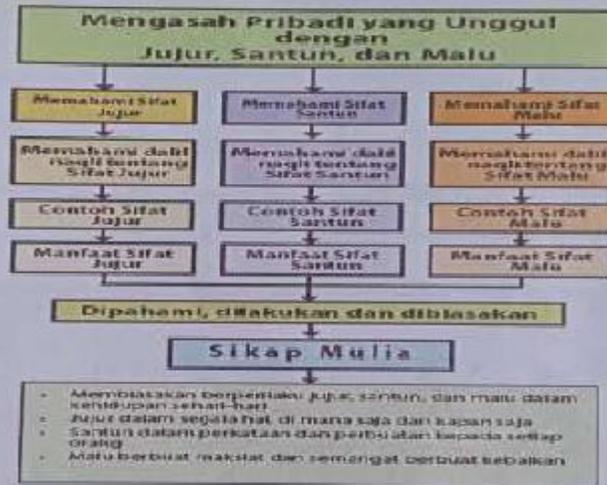
4.3.2

4.5.1

4.5.2

C. Materi Pembelajaran

Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Santun, dan Malu



1. Pengertian Jujur

Seseorang disebut jujur apabila berkata apa adanya dan sesuai kenyataan. Kejujuran sangat diperlukan dalam menjalani semua aktivitas kehidupan, karena kejujuran itulah kehidupan kita akan bahagia dan tenteram.

Berikut ini manfaat bersikap jujur.

a) Jujur akan melahirkan ketenangan. Orang jujur akan tenang dan percaya diri karena tidak ada ketakutan sedikit pun. Sebaliknya, seorang pembohong akan gelisah dan takut kebohongannya terbongkar.

- b) Orang jujur akan dihimpit oleh manusia. Sudah menjadi tabiat dasar bahwa setiap manusia menyukai kejujuran. Tanpa memandang suku, agama, dan ras, orang yang jujur pasti disukai semua manusia.
- c) Jujur akan mendatangkan keberkahan dari Allah SWT. Setiap rejeki yang didapatkan dengan jujur, akan mendapat berkah dari Allah SWT.

## 2. Dalil Naqli Jujur

لَا تَقْرَأُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَعْلَمُونَ قَوْلًا سَوِيًّا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar". (Q.S. al-Ahzab/3:70)

## 3. Pengertian santun

Santun adalah berkata lemah lembut serta bertingkah laku luhur dan baik. Kesantunan seseorang akan terlihat dari ucapan dan tingkah lakunya.

عن ابن عباس أن النبي ﷺ قال إن كنتج العشري إن كنتجك كسنتي  
محببها الله الجنة والحياة (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. bersabda kepada Al'Asyaj Al'Asyri: Sesungguhnya jika dalam dirimu terdapat dua sikap yang dicintai oleh Allah; yaitu sifat santun dan malu." (H.R. Ibnu Majah)

## 4. Dalil naqli santun

وَأَذِّنْ لَنَا بِمَقَاتِكُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
وَأَذِّنْ لَنَا بِمَقَاتِكُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
وَأَذِّنْ لَنَا بِمَقَاتِكُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Allah SWT, memerintahkan agar bertutur kata yang baik kepada sesama manusia, sebagaimana firman Allah SWT. Q.S. al-Baqarah/2:83.

## 5. Pengertian malu

Malu adalah menahan diri dari perbuatan jelek, kotor, tercela, dan hina. Sifat malu itu terkadang merupakan sifat bawaan dan juga bisa merupakan hasil latihan.

Ada beberapa manfaat dari sifat malu, di antaranya:

- Mencegah dari perbuatan tercela. Seorang yang memiliki sifat malu akan berusaha sekuat tenaga menghindari perbuatan tercela, sebab ia takut kepada Allah SWT.

- b) Mendorong berbuat kebaikan. Rasa malu kepada Allah Swt. akan mendorong seseorang berbuat kebaikan. Sebab ia tahu bahwa setiap perbuatan manusia akan dibalas oleh Allah Swt. di akhirat kelak.
- c) Mengantarkan seseorang menuju jalan yang diridai Allah Swt. Orang-orang yang memiliki rasa malu akan senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya.

6. Dalil naqli malu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ قَالَ الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً  
وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi saw., beliau bersabda: "Iman adalah pokoknya, cabangnya ada tujuh puluh lebih, dan malu termasuk cabangnya iman." (H.R. Muslim)

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3JP)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- 2) Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 4) Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang jujur, santun dan malu.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru memberikan tausiyah tentang cerita "kejujuran anak janda yang disaksikan Umar bin Khotob"
- 7) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang peserta didik.
- 8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati:

- a) Guru menampilkan contoh perilaku jujur santun dan malu melalui tayangan video tentang "kejujuran", "santun" dan "malu"
- b) Semua peserta didik mengamati video tayangan dengan menyiapkan komentar



- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas.
  - 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
  - 4) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - 5) Guru memberikan *reward* kepada kelompok dengan mind mapp yang mempresentasikan dengan terbaik
  - 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - 8) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
  - 9) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.
- E. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
1. Teknik Penilaian:
    - 1) Aspek sikap : Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, Jurnal
    - 2) Aspek Pengetahuan: Tes tertulis
    - 3) Aspek Ketrampilan: produk dan portopolio

**Gambar 10**

RPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sipirok



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id)

Nomor : 224/In.14/E.5a/PP.00.9/II /2020  
Lampiran : -  
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

16 November 2020

Kepada Yth : Bapak/Ibu  
1. **Dr. H. Syafnan, M.Pd** (Pembimbing I)  
2. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing II)

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Eva Rodiana / 1720100218  
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

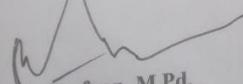
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**  
BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

  
**Dr. H. Syafnan, M.Pd.**  
NIP. 19590811 198403 1004

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1003

2022.02.09 13:20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1301 /In.14/E/TL.00/09/2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Sipirok  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Eva Rodiana  
NIM : 1720100218  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pargarutan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, (.. September 2021  
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920200003 2 002

2022.02.09 13:21



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMP NEGERI 2 SIPIROK  
KELURAHAN BUNGA BONDAR, KEC. SIPIROK, KAB. TAPANULI SELATAN



**SURAT KETERANGAN IZIN MENGADAKAN PENELITIAN**

No: 423/026/SMPN.2-Sip/C/0017/2021

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAGOR SITORUS, S.Pd  
NIP : 19631225 198403 1 008  
Pangkat/golongan : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Guru Pembina/ Kepala Sekolah  
Unit Organisasi : SMP Negeri 2 Sipirok

Berdasarkan surat Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-0/In.14/E./TL.00/09/2021 Tanggal 06 September 2021 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : EVA RODIANA  
Nim : 1720100218  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sipirok, Kelurahan Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk keperluan Skripsi dengan judul, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bunga Bondar, 27 september 2021  
Kepala SMP Negeri 2 Sipirok



TAGOR SITORUS S.Pd  
PEMBINA Tk. I, IV/b  
NIP: 19631225 198403 1 008

2022.02.09 13:21